

**EFEKTIVITAS SERIAL ANIMASI “NUSSA DAN RARA” DALAM MENUMBUHKAN  
KARAKTER TOLERANSI DAN KREATIVITAS SISWA PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI MI AL-HUDA KARANGNONGKO  
KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA**



**SYARIFAH RISMA AULIA**

**NIM: 23204082016**

**TESIS**

Diajukan kepada Program Magister (S2)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

**YOGYAKARTA**

**2025**

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2980/Un.02/DT/PP.00.9/10/2025

Tugas Akhir dengan judul : EFEKTIVITAS SERIAL ANIMASI "NUSSA DAN RARA" DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI DAN KREATIVITAS SISWA PADA  
MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI MI AL-HUDA  
KARANGNONGKO KECAMATAN DEPOK KABUPATEN SLEMAN  
YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYARIFAH RISMA AULIA, S.Pd  
Nomor Induk Mahasiswa : 23204082016  
Telah diujikan pada : Selasa, 30 September 2025  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 68e43cd0370b7

Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.  
SIGNED



Valid ID: 68e3934679228

Penguji I

Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd  
SIGNED



Valid ID: 68e368f274fde

Penguji II

Dr. Agung Setiyawan, S.Pd.I., M.Pd.I.  
SIGNED



Valid ID: 68e47e9d78d50

Yogyakarta, 30 September 2025

UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Sigit Purnama, S.Pd.I., M.Pd.  
SIGNED

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Syarifah Risma Aulia

Nim : 23204082016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 04 September 2025



Syarifah Risma Aulia  
NIM:23204082016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## SURAT PERNYATAAN BERHIJAB

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Syarifah Risma Aulia

Nim : 23204082016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Dengan ini saya menyatakan tidak akan menuntut atas photo menggunakan jilbab Ijazah Strata II (S2) saya kepada pihak:

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Jika suatu hari terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut karena penggunaan jilbab. Demikan surat ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mastinya.

Terimakasih.

Yogyakarta, 04 September 2025



Syarifah Risma Aulia  
NIM:23204082016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syarifah Risma Aulia  
Nim : 23204082016  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 September 2025

Menyatakan,  
ass  
  
METERAI  
TEMPEL  
B2540ANX011548639  
Syarifah Risma Aulia  
NIM:23204082016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth...  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN Sunan  
Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**EFEKTIVITAS SERIAL ANIMASI “NUSSA DAN RARA” DALAM  
MENUMBUHKAN KARAKTER TOLERANSI DAN KREATIVITAS SISWA  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DI MI  
AL-HUDA KARANGNONGKO KECAMATAN DEPOK KABUPATEN  
SLEMAN YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Syarifah Risma Aulia

Nim : 23204082016

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelas Magister Pendidikan (M.Pd)

Yogyakarta, 09 September 2025

Pembimbing,



**Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si**  
**NIP:196202271992031004**

## ABSTRAK

**Syarifah Risma Aulia, 23204082016.** Efektivitas Serial Animasi “Nussa dan Rara” dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi dan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilaksanakan di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta tujuannya untuk mengetahui: 1) Bagaimana efektivitas serial animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila, 2) Bagaimana efektivitas serial animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Adapun metode eksperimen yang digunakan yaitu *quasi experimental* dengan design type *nonequivalen control group design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al-Huda Karangnongko. Sampel penelitian terdiri dari kelas IV C sebagai kelas eksperimen dan kelas IV A sebagai kelas kontrol yang pilih secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket karakter toleransi dan tes kreativitas siswa. Analisis data yang digunakan melalui uji normalitas, homogenitas *levene'test*, *uji-independent sample t-test*, dan N-Gain.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan. Uji-t menunjukkan terdapat perbedaan signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada karakter toleransi ( $p=0,000$ ) dan kreativitas ( $p=0,000$ ). Nilai rata-rata N-Gain untuk karakter toleransi sebesar 59,13 (katagori cukup) dan kreativitas sebesar 58.26 ( katagori cukup), yang mengindikasikan peningkatan yang cukup efektif pada kedua variabel. Kesimpulan penelitian ini adalah serial animasi Nussa dan Rara efektif dalam menumbuhkan karakter toleransi dan kreativitas siswa di Madrasah Ibtidaiyah.

**Kata kunci:** Animasi Nussa dan Rara, Karakter Toleransi, Kreativitas, Pendidikan Pancasila.

## ABSTRACT

**Syarifah Risma Aulia, 23204082016.** *The Effectiveness of the Animated Series “Nussa and Rara” in Fostering Tolerance and Creativity in Fourth Grade Students in Pancasila Education at MI Al-Huda Karangnongko, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta. Master's Program in Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Sunan Kalijaga State Islamic University, Yogyakarta, 2025.*

*This study was conducted at MI Al-Huda Karangnongko, Depok District, Sleman Regency, Yogyakarta, with the following objectives: 1) To determine the effectiveness of the Nussa and Rara animated series in fostering tolerance among students in Pancasila education classes, 2) To determine the effectiveness of the Nussa and Rara animated series in fostering creativity among students in Pancasila education classes.*

*This study used a quantitative approach with an experimental method. The experimental method used was quasi-experimental with a nonequivalent control group design. The population of this study was fourth-grade students at MI Al-Huda Karangnongko. The research sample consisted of class IV C as the experimental class and class IV A as the control class, which were selected using purposive sampling. The data collection techniques used tolerance character questionnaires and student creativity tests. The data analysis used normality tests, Levene's test of homogeneity, independent sample t-tests, and N-Gain.*

*The results of this study indicate that all research instruments meet the criteria for validity and reliability and are therefore suitable for use. The t-test shows that there are significant differences between the experimental class and the control class in terms of tolerance ( $p=0.000$ ) and creativity ( $p=0.000$ ). The average N-Gain value for tolerance was 59.13 (sufficient category) and creativity was 58.26 (sufficient category), indicating a fairly effective increase in both variables. The conclusion of this study is that the Nussa and Rara animated series is effective in fostering tolerance and creativity in students at Madrasah Ibtidaiyah.*

**Keywords:** *Nussa and Rara animation, tolerance character, creativity character, Pancasila Education.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmaanirrohim*

Puji dan syukur, penulis panjatkan kehadirat Allah Swt, atas rahmat, taufiq, dan hidayah nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpah curahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad *sallallahu alaihi wassalam* tidak lupa kepada para keluarganya, sahabatnya, dan juga kepada kita semua selaku umatnya, Aamiin.

Alhamdulillah tugas akhir berupa tesis ini dapat diselesaikan oleh penulis dengan judul Efektivitas Serial Animasi “Nussa dan Rara” dalam Menumbuhkan Karakter Toleransi dan Kreativitas Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Tesis ini disusun guna memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam melakukan penelitian sampai tahap penyelesaian dalam bentuk laporan tesis. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof Noorhadi, MA., M.Phil., Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan berharga kepada penulis untuk mengembangkan potensi akademik dan menimba ilmu di lingkungan kampus yang penuh inspirasi ini.
2. Prof. Dr. Sigit Purnama., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya.
3. Dr Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd sebagai Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



4. Dr. Hj. Endang Sulistyowati, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi yang tak ternilai selama masa studi dan penyusunan tesis ini.
5. Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si, selaku dosen pembimbing tesis saya yang sabar dan penuh kearifan telah membimbing, mengarahkan, serta memberikan masukan konstruktif sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik. Dedikasi dan ilmu yang diberikan dapat menjadi amal jariyah dan akan selalu menjadi inspirasi bagi penulis.
6. Segenap dosen dan Staf Program Studi PGMI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan ilmu pengetahuan, dukungan administratif, dan menciptakan suasana akademik yang kondusif selama masa perkuliahan.
7. Slamet Subagya, S.Pd., M.Pd Kepala Madrasah Ibtidaiyah Al-Huda Karangnongko Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian di sekolah. seluruh Bapak Ibu Guru dan siswa/i yang telah membantu dan memberikan semangat penulis selama melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta yaitu kedua orang tua tersayang, Babah Syaid Anwar Assegaf dan mama Siti Khairunnisa beserta saudara saya yang tercinta kaka Syarifah Riska Aulia, dan adik saya Sayid Akmal Maulana Assegaf, Sayid Alkaf Maulana Assegaf yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral, dan pengorbanan tak terhingga. Terimakasih kalian adalah sumber kekuatan dan motivasi terbesar dalam hidup sehingga saya bisa

menyelesaikan kuliah dengan tepat waktu. Semoga Allah berikan kesempatan untuk berbakti, membahagiakan dan merawat kedua orang tua hingga akhir menutup mata dalam keadaan husnul khatimah.

9. Seluruh pihak yang telah berpartisipasi dan memberikan kontribusi dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Setiap bantuan sekecil apapun sangatlah berarti dan tak ternilai harganya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan dan memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, penulis dengan kerendahan hati menerima segala kritik dan saran yang membangun dari para pembaca demi perbaikan dan penyempurnaan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis memanjatkan doa kepada Allah Subhanahu Wata'ala, semoga segala kebaikan dan bantuan yang telah diberikan oleh semua pihak menjadi amal jariyah dan mendapatkan balasan pahala yang berlipat ganda. Aamiin ya Rabbal'Alamin

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Yogyakarta, 04 September 2025

Saya yang menyatakan,

**Syarifah Risma Aulia**  
**NIM:23204082016**

## MOTTO

*“Only You Can Change Your Life, Nobody Else Can Do It For You”*

*(Carol Burnett)*



## **PERSEMBAHAN**

Tesis ini penulis mempersembahkan kepada:

Program Magister (S2)

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR .....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN BERHIJAB .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>v</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>xii</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	9
F. Landasan Teori .....	15
1. Serial Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran .....	15
2. Karakter Toleransi .....	26
3. Kreativitas .....	30
4. Pendidikan Pancasila di SD/MI .....	35



G. Hipotesis Penelitian .....	46
H. Sistematika Pembahasan .....	46
<b>BAB II METODE PENELITIAN.....</b>	<b>48</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	48
B. Populasi dan Sampel.....	49
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	51
D. Teknik Pengumpulan Data .....	51
E. Instrumen Pengumpulan Data .....	52
F. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	55
G. Analisis Data .....	62
<b>BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>66</b>
A. Hasil Penelitian.....	66
B. Pembahasan .....	97
C. Keterbatasan Penelitian .....	103
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>104</b>
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran .....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>112</b>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
 YOGYAKARTA

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Nonequivalent Control Group Design .....	49
Tabel 2. 2 Populasi.....	50
Tabel 2. 3 Kriteria Penskoran Angket.....	53
Tabel 2. 4 Katagori Indeks Aiken's V .....	56
Tabel 2. 5 Katagori Reliabilitas Alpha Instrumen .....	57
Tabel 2. 6 Kriteria Daya Pembeda.....	59
Tabel 2. 7 Kriteria Tingkat Kesukaran .....	60
Tabel 2. 8 Standar Katagori Tafsiran Efektivitas Nilai Skor Gain .....	65
Tabel 3. 1 Hasil Validasi Ahli.....	66
Tabel 3. 2 Validitas Angket Uji Coba.....	67
Tabel 3. 3 Reliabilitas Angket .....	68
Tabel 3. 4 Validasi Soal Tes Oleh Ahli .....	69
Tabel 3. 5 Validitas Uji Coba Soal Uraian .....	70
Tabel 3. 6 Hasil Analisis Tingkat Kesulitan Butir Soal.....	71
Tabel 3. 7 Hasil Uji Daya Beda Butir Tes .....	72
Tabel 3. 8 Reliabilitas Uji Coba Soal.....	73
Tabel 3. 9 Validasi Media Oleh Ahli.....	73
Tabel 3. 10 Hasil Validasi Media Serial Animasi Nussa dan Rara .....	74
Tabel 3. 11 Rata-Rata Pre Angket dan Pre Test .....	76
Tabel 3. 12 Deskripsi Data Post Test.....	86
Tabel 3. 13 Uji Normalitas Angket Karakter Toleransi Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	87
Tabel 3. 14 Uji Normalitas Kreativitas Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	88

Tabel 3. 15 Uji Homogenitas Karakter Toleransi .....	89
Tabel 3. 16 Uji Homogenitas Kreativitas .....	90
Tabel 3. 17 Group Statistics .....	92
Tabel 3. 18 Hasil uji hipotesis independent sample t-Test. ....	92
Tabel 3. 19 Group Statistics .....	93
Tabel 3. 20 Hasil uji hipotesis independent sample t-Test. ....	94
Tabel 3. 21 Uji N-Gain Data Karakter Toleransi Di Kelas Eksperimen dan Kontrol .....	95
Tabel 3. 22 Uji N-Gain Data Kreativitas Siswa di Kelas Eksperimen Dan Kontrol .....	96



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok.....	78
Gambar 3. 2 Siswa mengamati animasi Nussa dan Rara.....	79
Gambar 3. 3 Siswa mempresentasikan hasil kerja berkelompok.....	80
Gambar 3. 4 Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok.....	81
Gambar 3. 5 Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok.....	82
Gambar 3. 6 Peneliti menjelaskan pembelajaran hari ini .....	83
Gambar 3. 7 Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok.....	84
Gambar 3. 8 Siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok.....	85

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Validasi Ahli Materi Instrumen Penelitian.....	112
Lampiran 2. Data peserta didik kelas IV B.....	127
Lampiran 3. Data Peserta Didik Kelas IV C.....	127
Lampiran 4. Uji Validasi angket.....	128
Lampiran 5. Uji Validitas Essay.....	133
Lampiran 6. Uji realibilitas angket.....	134
Lampiran 7. Uji Reabilitas Essay.....	135
Lampiran 8. Uji Normalitas Angket.....	136
Lampiran 9. Uji Normalitas Essay.....	138
Lampiran 10. Uji Homogenitas Angket.....	139
Lampiran 11. Uji Homogenitas Essay.....	141
Lampiran 12. Uji Test Angket.....	142
Lampiran 13. Uji Tes Essay.....	143
Lampiran 14 Contoh Jawaban Post Angket Eksperimen dan Kontrol.....	144
Lampiran 15. Contoh Jawaban Post Essay Eksperimen Dan Kontrol.....	148
Lampiran 16. Modul ajar kelas eksperimen dan kontrol.....	150
Lampiran 17. Surat balasan sekolah.....	169
Lampiran 18. dokumentasi.....	170
Lampiran 19. DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	171



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter menekankan pada penguatan nilai-nilai penting, seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja keras, toleransi, dan kreativitas yang berperan dalam membentuk kepribadian peserta didik secara utuh. Inti dari pendidikan karakter adalah memperbaiki mutu proses dan hasil belajar dengan membangun pribadi siswa secara menyeluruh, seimbang, dan terpadu. Harapannya, pendidikan karakter dapat menuntun siswa untuk memahami perbedaan antara kebaikan dan keburukan, lalu mempraktikkan nilai-nilai kedalam kehidupan kehidupan nyata.<sup>1</sup>

Di sekolah dasar pendidikan karakter menjadi bagian yang sangat mendasar dalam proses pendidikan, karena jenjang ini peserta didik berada pada masa perkembangan yang kritis dalam pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian.<sup>2</sup> Nilai-nilai seperti kemandirian, kreativitas, toleransi, kerja sama, dan kemampuan berpikir kritis harus mulai diperkenalkan dan dilatih sejak dini.<sup>3</sup> Pendidikan karakter bukan sekedar tambahan melainkan sebagai bagian pokok dalam proses pendidikan. Guru, lingkungan sekolah

---

<sup>1</sup> Fifit Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0," *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97, [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660).

<sup>2</sup> Juliani, Novi Sutia, and Gunawan Santoso, "Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 01, no. 02 (2022): 1–10, <https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.461>.

<sup>3</sup> Ade Wiliyah Miftah Nurul Annisa, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2(1), 35–48. <https://Ejournal.Stitpn.Ac.Id/Index.Php/BintangPentingnyaPendidikanKarakterPadaAnakSekolahDasar>," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

hingga metode pembelajaran yang diterapkan harus saling mendukung dalam menciptakan suasana yang kondusif untuk pembentukan karakter peserta didik.

Nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat, dengan keluarga sebagai landasan utama dalam membentuk karakter anak. Sementara, sekolah menjadi lingkungan pendidikan kedua yang memiliki peran penting dalam mengembangkan potensi akademik dan karakter siswa.<sup>4</sup> di lingkungan sekolah, peserta didik belajar mengenai kedisiplinan, tanggung jawab, dan norma sosial. Lingkungan masyarakat turut memberi kontribusi karena peserta didik akan berinteraksi langsung dalam ruang sosial yang lebih luas. Ketiga lingkungan tersebut harus bersinergi dalam membentuk karakter peserta didik yang tangguh berakhlak mulia.

Elemen utama dalam pendidikan karakter adalah pemilihan dan pemanfaatan sumber belajar yang sesuai dan efektif. Media pembelajaran yang bisa dimanfaatkan sangat beragam, mulai dari buku ajar, lembar kerja siswa (LKS), video edukasi, cerita anak, novel, hingga film yang bernuansa pendidikan. Film dipandang sebagai sebuah karya seni budaya yang berperan sebagai media komunikasi sekaligus ruang sosial bagi masyarakat luas. Pasal 4 dalam Undang-Undang menegaskan bahwa film memiliki enam peran utama, yaitu: sebagai sarana budaya, pendidikan, hiburan, penyampaian informasi, penggerak kreativitas, dan sebagai unsur penting dalam sektor ekonomi.<sup>5</sup>

Film animasi sebagai media visual telah mengalami perkembangan yang pesat dan memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran. Menurut Sanjaya, film animasi

---

<sup>4</sup> Fauti Subhan, *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya* Ahmad Fuadi (Tasyri' 22, No.1, 2015).

<sup>5</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, BAB II, Pasal 4. hlm. 5.

mampu membuat penyampaian materi pelajaran menjadi lebih menarik dan efektif baik untuk aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.<sup>6</sup> Selain menawarkan cerita yang seru, animasi menghadirkan gambar yang hidup dan efek suara yang menghibur sehingga sangat cocok dengan karakteristik peserta didik usia sekolah dasar. Anak-anak di era digital lebih suka konten visual interaktif seperti animasi dibandingkan dengan teks atau ceramah konvensional.

Anak-anak usia SD/MI memiliki kecenderungan kuat untuk meniru apa yang dilihat sehingga perlu diarahkan untuk mengonsumsi konten yang mengandung nilai-nilai moral dan edukatif.<sup>7</sup> Serial animasi Nussa dan Rara dikenal sebagai tayangan yang sarat dengan nilai moral dan pendidikan karakter.<sup>8</sup> Pertama kali rilis di youtube pada 20 November 2018, serial ini sempat menembus lima besar trending. Diproduksi oleh studio *Animasi The Little Giantz*, Nussa dan Rara dikemas dalam konsep Fun-Edutainment yang menggabungkan hiburan dan edukasi. Sejak 1 Agustus 2020, serial ini dapat diakses melalui aplikasi Nussa and Friends, agar masyarakat Indonesia bisa dengan mudah menonton tayangan edukatif secara digital.<sup>9</sup>

Serial animasi Nussa dan Rara dikemas dalam bentuk cerita harian anak-anak, menampilkan tokoh utama muslim sebagai karakter tokoh utama dan memakai bahasa yang

---

<sup>6</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016).

<sup>7</sup> Ratnaningsih, Rini Triastuti, and Dewi Gunawati, "The Effect of Use of Audiovisual Learning Media on the Students' Mastery of Concept in Civics Learning," *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 397, no. Icliqe 2019 (2020): 1262–68, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.154>.

<sup>8</sup> Nabila Maulida et al., "Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Animasi Nussa Dan Rara Episode Nussa Bisa," *Jurnal Pendidikan Dan Literasi* 2 (2023): 53–65.

<sup>9</sup> Nussa Official Website- Talks, "Accessed January 26, 2021, <Http://Www.Nussaofficial.Com/Talks/Aplikasi-Nussa-and-Friends.>," n.d.

sederhana agar mudah dipahami anak.<sup>10</sup> Setiap episode bukan hanya menyuguhkan kisah tetapi juga menanamkan pesan moral yang sesuai dengan jiwa dan perkembangan anak SD. Nilai karakter kejujuran, toleransi, tanggung jawab, kerja sama, dan kreativitas ditunjukkan secara langsung maupun tersirat dalam setiap cerita. Penyampaian tersebut memudahkan siswa untuk memahami serta meniru perilaku positif dalam kehidupan nyata.

Satu aspek utama pendidikan karakter yang sesuai dalam kehidupan multikultural saat ini adalah penanaman nilai toleransi.<sup>11</sup> Nilai ini berperan besar untuk membentuk generasi yang mampu hidup damai di tengah keberagaman. Disisi lain, kreativitas menjadi kemampuan utama yang dibutuhkan untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut pemikiran inovatif dan pemecahan masalah secara orisinal.<sup>12</sup> Masa sekolah dasar merupakan periode emas untuk menanamkan dua nilai tersebut, karena anak berada pada tahap perkembangan kognitif dan afektif yang cepat dan memiliki kemampuan belajar yang sangat tinggi melalui contoh konkret dan pengalaman langsung.

Mata pelajaran pendidikan pancasila berperan penting dalam proses penanaman nilai karakter pada siswa. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk memahami nilai kebangsaan, menjunjung tinggi demokrasi, menghargai hak asasi manusia, serta mengamalkan kehidupan bermasyarakat yang adil dan damai.<sup>13</sup> Namun

---

<sup>10</sup> Medina Nur Asyifah Purnama, “Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa),” *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2 1 (2020): 39.

<sup>11</sup> Safara Diniah et al., “Pengaruh Pendidikan Karakter Dan Multikultural Dalam Membangun Sikap Toleransi dan Perdamaian Pada Peserta Didik,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. September (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4112>.

<sup>12</sup> Vina Aulia, Nur Areefa Furi Amelia Andini, “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara,” *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 5, no. 02 (2024): 268–75.

<sup>13</sup> Wendy Anugrah Octavian, “Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Memperkuat Identitas Bangsa Indonesia,” *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7844–52, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4184>.

dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila dibanyak sekolah masih berjalan secara konvensional. Guru menyampaikan materi secara verbal, sementara siswa hanya menjadi pendengar pasif tanpa keterlibatan aktif. Hal ini menyebabkan rendahnya pemahaman siswa terhadap nilai-nilai karakter dan kurangnya kemampuan menerapkannya dalam tindakan yang konkret.

Tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran karakter saat ini adalah merumuskan metode yang kreatif, menyenangkan, dan selaras dengan cara belajar anak. Di era digital, siswa cenderung lebih visual, interaktif, dan menyukai berbasis teknologi.<sup>14</sup> Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran berupa animasi edukatif dapat menjadi alternatif yang efektif dan menjanjikan. Media visual mampu menjembatani antara materi ajar dan dunia anak yang penuh dengan imajinasi.<sup>15</sup>

Nussa dan Rara bukan sekadar tontonan tetapi juga bisa dijadikan alat belajar yang menyenangkan. Tokoh-tokoh dalam tayangan ini digambarkan dengan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pancasila. Melalui cerita yang dekat dengan keseharian anak, serial ini tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memberikan keteladanan yang mudah ditiru oleh peserta didik. Oleh karena itu, serial ini memiliki potensi besar dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan pancasila.

MI Al-Huda Karangnongko, merupakan madrasah ibtidaiyah yang menerapkan kurikulum nasional yang berorientasi pada pengembangan karakter dan akademik. Sekolah

---

<sup>14</sup> Kartika Putri Wahyuningtiyas and Syamsul Bachri, "Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik," *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (2024): 141–49, <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p141-149>.

<sup>15</sup> Firmadani, "Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0."



ini berkomitmen untuk membentuk siswa yang tidak hanya dalam aspek pengetahuan tetapi juga kepribadian yang kuat dan sikap toleran. Namun, dari hasil observasi awal serta wawancara bersama guru pendidikan pancasila di MI Al-Huda Karangnongko, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap nilai-nilai toleransi dan kreativitas masih rendah. Beberapa siswa cenderung memaksakan pendapat saat berdiskusi dan kurang terbuka terhadap pandangan teman yang berbeda. Selain itu, sebagai besar siswa masih sangat bergantung pada instruksi guru dan belum menunjukkan kemampuan untuk mengembangkan ide-ide sendiri dalam tugas-tugas yang bersifat kreatif. Situasi ini, tampak jelas bahwa pembelajaran membutuhkan media yang hidup dan dekat dengan realitas agar nilai-nilai karakter dapat tertanam kuat.

Tiga kelas IV yang ada di MI Al-Huda Karangnongko, kelas IVC dipilih sebagai fokus penelitian karena memiliki dinamika dan karakteristik siswa yang mencerminkan persoalan karakter yang lebih menonjol. Kelas ini terdiri dari siswa dengan keberagaman latar belakang sosial dan perbedaan kemampuan belajar. Berdasarkan catatan guru, siswa kelas IVC cukup efektif tetapi sering terlibat konflik kecil dalam kerja kelompok dan menunjukkan keterbatasan dalam berinovasi. Sementara itu, kelas IVA dan IVB cenderung lebih homogen dan tidak menunjukkan tantangan karakter yang mencolok.

Dengan memperimbangkan uraian permasalahan di atas, penulis bermaksud melakukan penelitian dengan memanfaatkan serial animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan karakter toleransi dan kreativitas. Oleh karena itu, penulis tertarik mengambil judul “efektivitas serial animasi “Nussa dan Rara” dalam menumbuhkan karakter toleransi dan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Al-Huda Karangnongko.”

## **B. Rumusan Masalah**

Merujuk penjelasan mengenai latar belakang masalah yang telah disampaikan pada bagian sebelumnya, persoalan penelitian ini dapat dirumuskan dengan uraian sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas serial animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?
2. Bagaimana efektivitas serial animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dengan telah ditentukan rumusan masalah penelitian, langkah selanjutnya adalah menetapkan tujuan yang ingin diwujudkan melalui penelitian ini:

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui efektivitas serial animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan karakter toleransi siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
  - b. Untuk mengetahui efektivitas serial animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila kelas IV di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berlandaskan penjelasan di atas, penelitian ini ditujukan agar mampu menghadirkan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pendidikan, khususnya dalam pemanfaatan media animasi untuk menumbuhkan sikap karakter toleransi dan kreativitas siswa dalam kegiatan pembelajaran pendidikan pancasila di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta. Penelitian ini berupaya menghadirkan bukti nyata mengenai efektivitas serial animasi Nussa dan Rara dalam membangun serta memperkuat nilai karakter yang nantinya dapat dijadikan rujukan dalam merancang pembelajaran kreatif, adaptif, serta disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa.

b. Manfaat praktis

1) Bagi siswa

- a) Memfasilitasi siswa untuk menumbuhkan karakter toleransi dan kreativitas melalui pembelajaran yang menarik dan interaktif dengan pemanfaatan serial animasi Nussa dan Rara. Penerapan media ini diharapkan mampu meningkatkan keterlibatan aktif siswa selama mengikuti pembelajaran, guna menumbuhkan sikap aktif dalam menghayati dan mempraktikkan nilai-nilai moral ketika belajar.
- b) Siswa memiliki kesempatan untuk menghubungkan nilai-nilai karakter dengan kondisi sekarang melalui cerita yang disajikan. Hal ini siswa terfasilitasi dalam mengasah kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, bekerja sama dalam menyelesaikan masalah secara kreatif dan kolaboratif.

2) Bagi guru dan sekolah

- a) Membantu guru dalam mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran karena penggunaan serial animasi Nussa dan Rara dapat menarik minat siswa dan mempermudah pemahaman terhadap nilai-nilai toleransi dan kreativitas.
  - b) Mewujudkan lingkungan belajar yang interaktif dan kolaboratif melalui pemanfaatan media audiovisual yang sesuai dengan dunia anak-anak sehingga proses belajar pendidikan pancasila berlangsung lebih optimal dan menarik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya
- a) Menyediakan informasi dan bahan referensi mengenai dampak pemanfaatan serial animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan karakter toleransi dan kreativitas siswa, terutama dalam proses pembelajaran pendidikan pancasila di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta.
  - b) Untuk peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan pijakan dalam rangka mengembangkan kajian yang lebih lanjut mengenai pemanfaatan media pembelajaran berbasis animasi dalam meningkatkan berbagai aspek pendidikan karakter pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan lainnya.

## **E. Kajian Pustaka**

Pada bagian tinjauan pustaka ini, penelitian terdahulu akan ditinjau kembali untuk melihat secara jelas kontribusi masing-masing peneliti. Penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan kesamaan dan perbedaan dalam kajian ini, yang dijabarkan di bawah ini:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Choerul Fahmi yang berjudul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Season 2” metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Hasil penelitian ditemukan bahwa dalam enam episode yang dianalisis terdapat sebelas nilai karakter yang secara konsisten ditampilkan melalui berbagai adegan, dialog, dan interaksi antar tokoh. Dalam serial Nussa dan Rara Season 2, dari hasil identifikasi, ditemukan sebelas nilai karakter yang mencakup sikap: keagamaan, kejujuran, toleransi, kreativitas, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, penghargaan terhadap orang lain, kemampuan komunikasi, kepedulian terhadap lingkungan, peduli social, dan bertanggung jawab.<sup>16</sup>

Kesamaan dan perbedaan pada kedua penelitian ini terletak pada penggunaan animasi Nussa dan Rara sebagai alat pembelajaran tingkat SD untuk membentuk nilai-nilai karakter siswa. Perbedaannya penelitian sebelumnya berfokus pada pembelajaran karakter yang disampaikan melalui film. Focus penelitian ini adalah menitikberatkan pada penilaian efektivitas pemanfaatan film Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran pendidikan pancasila untuk memperkuat karakter toleransi dan kreativitas siswa.

2. Penelitian ini dilakukan oleh Nurul Farhin & Deni Setiawan yang berjudul “efektivitas penanaman pendidikan karakter melalui film Nussa dan Rara terhadap anak usia sekolah dasar di Desa Sangatta Utara”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Temuan menunjukkan bahwa film memiliki peran signifikan sebagai media

---

<sup>16</sup> Choerul Fahmi, "Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Season 2" (Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021).

pendidikan dalam pembentukan karakter akhlakul karimah. Anak-anak yang rutin menonton Nussa dan Rara mengalami peningkatan dalam sikap sopan santun dan penerapan doa-doa harian dalam rutinitas.<sup>17</sup>

Baik persamaan maupun perbedaannya, penelitian ini sama-sama mengevaluasi sejauh mana animasi Nussa dan Rara berperan dalam membentuk karakter pada anak. Kedua penelitian berfokus pada anak-anak sekolah dasar sebagai objek utama penelitian. Perbedaan penelitian sebelumnya berfokus menanamkan akhlakul karimah pada anak usia dini. Film digunakan sebagai tontonan edukatif di rumah dengan peran orang tua yang dominan. Dalam penelitian ini berfokus dalam menumbuhkan karakter toleransi dan kreativitas siswa yang digunakan sebagai bagian dari aktivitas belajar pendidikan Pancasila yang berlangsung di kelas.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Baiq Eka Prihartini et al yang berjudul “efektivitas penggunaan media pembelajaran film animasi Nussa dan Rara dalam meningkatkan pemahaman nilai-nilai karakter siswa kelas 2 di SDN 42 ampenan.” Pendekatan kuantitatif diterapkan dalam penelitian ini dengan desain pre-eksperimental satu kelompok menggunakan pretest-posttest untuk menilai perubahan yang terjadi. Film Nussa dan Rara efektif digunakan untuk menumbuhkan kesadaran siswa terhadap karakter kejujuran, disiplin, dan cinta damai.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Nurul Farhin and Deni Setiawan, “Efektivitas Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Nussa Dan Rara Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Sangatta Utara,” *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 9–17.

<sup>18</sup> Baiq Eka Prihartini, H. Muhammad Makki, and Muhammad Erfan, “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas 2 Di SDN 42 Ampenan,” *Journal of Marketing Management Research* 29, no. 2 (2024): 1–24, <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>.

- Kedua penelitian menekankan peran animasi Nussa dan Rara sebagai media pembelajaran karakter bagi siswa SD, dengan perbedaan pada desain: pra eksperimen pada penelitian terdahulu dan Nonequivalent Control Group Design pada penelitian ini.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Rena Widya Sari dan Arya Setya Nugroho yang berjudul “*Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa Dan Rara Untuk Siswa Sekolah Dasar*”.<sup>19</sup> Fokus penelitian mengeksplorasi cara animasi Nussa dan Rara menyajikan nilai toleransi kepada penontonnya. Pendekatan yang digunakan adalah study pustaka, dengan data dikumpulkan melalui analisis mendalam pada beberapa segmen dari animasi yang berkaitan dengan pengembangan karakter. Penelitian ini menemukan bahwa animasi Nussa dan Rara menghadirkan tiga bentuk toleransi yaitu, toleransi agama, toleransi sosial, dan toleransi budaya. Dengan cerita yang sederhana dan bahasa yang ramah anak, film ini mampu menyampaikan nilai-nilai karakter secara efektif sebagai sarana pembelajaran di sekolah dasar.

Persamaan antara penelitian sebelumnya dan studi ini memusatkan perhatian pada animasi Nussa dan Rara sebagai sarana pembelajaran edukasi tingkat siswa sekolah dasar. Keduanya juga sama-sama menekankan pentingnya penanaman nilai toleransi melalui media visual yang sesuai dan menarik bagi anak. Namun, terdapat perbedaan yang signifikan dalam pendekatan dan tujuan penelitian. Penelitian sebelumnya hanya menganalisis konten dan pesan moral yang terdapat dalam tayangan secara deskriptif kualitatif melalui studi pustaka. Dengan pendekatan kuantitatif dan

---

<sup>19</sup> Rena Widya Sari and Arya Setya Nugroho, “Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa Dan Rara Untuk Siswa Sekolah Dasar,” *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 4 (2022): 634–44, <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11332>.



desain *Nonequivalent Control Group Design*, penilaian ini menilai efektivitas animasi Nussa dan Rara dalam mengembangkan karakter toleransi dan kreativitas siswa kelas IV.

5. Penelitian ini dilakukan oleh Listi Oktaviani, Nurul Hidayah, dan Puput Haryani yang berjudul “*Revitalisasi Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Serial Animasi Nussa dan Rara*” penelitian menggunakan pendekatan studi pustaka (library research) berdasarkan analisis isi terhadap salah satu episode serial animasi nussa dan rara yang mengangkat tema toleransi, menunjukkan bahwa tayangan ini berpotensi menjadi media pembelajaran yang mampu secara tepat menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar sesuai dengan situasi dan kondisi pembelajaran.<sup>20</sup>

Kedua penelitian ini memiliki kesamaan pada pemilihan media, yakni serial animasi Nussa dan Rara serta menekankan pengembangan karakter toleransi pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Keduanya menempatkan film animasi sebagai alat bantu pembelajaran yang memiliki kekuatan naratif dan visual untuk membentuk sikap moral siswa. Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan cakupan pembahasan. Penelitian terdahulu hanya berfokus pada satu nilai karakter yakni toleransi serta dilakukan melalui kajian literatur tanpa uji coba empiris di kelas. Sedangkan ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *nonequivalent control group design* yang tidak hanya mengukur karakter toleransi tetapi juga menilai efektivitas serial animasi dalam menumbuhkan karakter kreativitas siswa.

---

<sup>20</sup> L Oktaviani, N Hidayah, and ..., “Revitalisasi Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Serial Nussa Dan Rarra,” *Didaktis: Seminar Nasional*, 2022, 1227–37.

6. Penelitian ini dilakukan oleh Elvitas Yulismiati yang berjudul “*Pengaruh Film Kartun Nussa The Movie dalam Menanamkan Nilai Karakteristik Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Rejang Lebong.*” Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui desain pre-eksperiment satu kelompok, dengan pengumpulan data dilakukan menggunakan pretest dan posttest. Penelitian bertujuan untuk mengevaluasi dampak film animasi Nussa The Movie terhadap pengembangan nilai karakter siswa sekolah dasar. Temuan ini memperlihatkan film animasi tersebut secara signifikan berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, meliputi kejujuran, disiplin, kreativitas dan kemampuan kerja sama. Animasi ini berperan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai moral dengan metode yang menarik dan dapat dipahami oleh anak-anak secara mudah.<sup>21</sup>

Persamaan maupun perbedaanya, penelitian ini menggunakan animasi Nussa dan Rara sebagai sarana untuk membentuk karakter. Keduanya menempatkan media visual sebagai sarana penting dalam proses pendidikan karakter. Namun perbedaan terletak pada format media yang digunakan dan pendekatan desain penelitiannya. Animasi Nussa dan Rara dalam bentuk episode digunakan dalam penelitian ini dengan desain kuasi-eksperimen untuk menilai karakter toleransi dan kreativitas, sementara penelitian sebelumnya mengandalkan film versi layar lebar.

---

<sup>21</sup> Elvita Yulismiati, “Pengaruh Film Kartun Nussa The Movie Dalam Menanamkan Nilai Karakteristik Siswa Kelas 2 SD Negeri 4 Rejang Lebong” (2023).

## F. Landasan Teori

### 1. Serial Animasi Nussa dan Rara sebagai Media Pembelajaran

#### a. Deskripsi dan Latar Belakang Serial Animasi Nussa dan Rara

Nussa dan Rara adalah berasal dari Indonesia dan pertama kali ditayangkan pada 2018. Cerita ini dikembangkan oleh Aditya Triantoro dan diproduksi oleh *The Little Giantz*, studio lokal yang berkomitmen menghadirkan konten berkualitas bagi anak-anak.<sup>22</sup>

Berpusat di Jakarta, (TLG) *The Little Giantz* didirikan oleh tim profesional *Computer Graphics* yang memiliki keahlian berskala *International*. Studio ini memiliki visi misi untuk menghasilkan konten animasi berkualitas tinggi yang dapat bersaing di tingkat global.<sup>23</sup> Menurut Mayer dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning*, penggunaan media visual seperti animasi dapat meningkatkan pemahaman peserta didik karena menggabungkan elemen audio visual dan visual yang saling mendukung.<sup>24</sup> Temuan ini mendukung pandangan Povitasari bahwa penggunaan media animasi terbukti efektif dalam pembentukan karakter pada siswa di tingkat sekolah dasar.<sup>25</sup>

Serial ini mengisahkan rutinitas harian sepasang anak kembar, Nussa (laki-laki) dan Rara (perempuan) yang tinggal bersama orang tuanya. Tokoh Nussa

---

<sup>22</sup> Moch Eko Ikhwantoro, Abd Jalil, and Ach Faisol, "Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro," *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 65.

<sup>23</sup> Ine Agustin and Ema Aprianti, "Serial Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia Dini," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 5 (2023): 499–507.

<sup>24</sup> R. E. Mayer, *Multimedia Learning*. (Cambridge University Press., 2001).

<sup>25</sup> Povitasari, "Pengaruh Media Animasi Edukatif Terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai Akhlak Terpuji Siswa MI," *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 05, no. 01 (2025): 247–57.

memperlihatkan sosok anak cerdas, bertanggung jawab, dan memiliki minat besar terhadap ilmu pengetahuan, terutama sains. Kemudian adik kembarnya Rara adalah anak perempuan yang ceria, kreatif, dan suka menggambar. Kedua karakter ini saling melengkapi dan sering menghadapi situasi yang akrab dengan dunia anak-anak seperti belajar, bermain, dan berinteraksi dengan teman-teman. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Erikson, bahwa anak usia sekolah berada dalam fase perkembangan *ndustry vc. Inferiority*, pada tahap ini mulai mengembangkan rasa percaya diri melalui aktivitas belajar dan sosial.<sup>26</sup>

Salah satu keunggulan serial Nussa dan Rara adalah kemampuannya menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan secara halus namun efektif.<sup>27</sup> Pandangan sejalan dengan Lickona yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui contoh perilaku dan kebiasaan sehari-hari termasuk melalui media seperti film atau animasi.<sup>28</sup> Sikap-sikap seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan menghormati orang tua dikemas dalam cerita ringan yang mudah dipahami anak-anak. Serial ini mengangkat nilai-nilai toleran, empati, kreativitas, dan kebersamaan yang selaras dengan karakter profil pelajar pancasila. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menegaskan bahwa

---

<sup>26</sup> E. H. Erikson, "Childhood and Society. Norton.Ghani, A. A., Shukor, S. A., & Zubair, M. (2020). Integrating Islamic Values in Creative Art Activities for Early Childhood Education in Malaysia.," *Journal of Islamic Education* 28, no. 2 (1963): 65–78, <https://doi.org/https://doi.org/10.17576/jpki-2020-28-02-05>.

<sup>27</sup> Andi Nur Mauliani S, Prusdianto, and Andi Ihsan, "Analisis Tokoh Pada Nussa Dan Rara Produksi Nussa Official Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," 2020, 1–12.

<sup>28</sup> Thomas Lickona, *Educating for Character* (New York: Bantam Book., 1991).

media pembelajaran yang menanamkan nilai sosial dan keberagaman sangat efektif dalam membentuk karakter sejak dini.<sup>29</sup>

Secara visual, serial ini memanfaatkan animasi penuh warna, ekspresi lucu, dan musik yang menarik. Menurut Dale dalam *Cone of Experience*, pembelajaran yang bersifat visual dan konkret lebih mudah diserap oleh anak-anak dibandingkan dengan pembelajaran abstrak.<sup>30</sup> Oleh karena itu, Nussa dan Rara sangat potensial sebagai media pembelajaran yang menyenangkan dan edukatif.

Nussa dan Rara menampilkan berbagai praktik ibadah dalam konten islami, menggambarkan penerapan *holistic character education* yang mengintegrasikan aspek spiritual dalam pembentukan kepribadian anak.<sup>31</sup> Dengan menggabungkan unsur hiburan dan pendidikan, serial ini dapat dimanfaatkan guru maupun orang tua untuk menanamkan nilai-nilai seperti toleransi, kreativitas, dan tanggung jawab kepada anak-anak secara menyenangkan. Dalam pembelajaran pendidikan pancasila, animasi ini dapat menjadi media kontekstual yang mampu menjembatani konsep nilai dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa.<sup>32</sup>

#### **b. Nilai-Nilai Pendidikan dalam Serial Nussa dan Rara**

Pembentukan karakter, menurut Lickona terdiri dari tiga komponen: moral knowing, moral feeling, moral action, yang mencerminkan, pengetahuan,

---

<sup>29</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Laporan Survei Implementasi PSE Di Sekolah-Sekolah Indonesia* (Jakarta: Kemendikbud, 2023).

<sup>30</sup> E. Dale, *Audiovisual Methods in Teaching*, 1969.

<sup>31</sup> D Koesoema, *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Kanisius., 2018.

<sup>32</sup> Cindy Cinthia and Khadijah Khadijah, "Penggunaan Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 2 (2024): 400–411, <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3809>.

perasaan, dan perilaku moral.<sup>33</sup> Serial animasi Nussa dan Rara secara sistematis menyampaikan ketiga aspek tersebut melalui alur cerita yang ringan, menghibur dan mudah diterima oleh anak-anak. Dalam tayangan tersebut, tidak hanya menunjukkan pemahaman terhadap nilai-nilai moral (knowing), tetapi juga memperlihatkan kepedulian terhadap sesama (feeling), serta tindakan nyata yang mencerminkan nilai-nilai tersebut (action). Berbagai nilai pendidikan yang ditampilkan sehingga dapat digunakan sebagai media belajar, terutama untuk pengembangan karakter dan kepribadian anak. Diantara nilai-nilai tersebut adalah:<sup>34</sup>

#### 1) Nilai agama

Dengan cerita yang sederhana, Nussa dan Rara menekankan nilai-nilai islami yang dapat dipahami dengan mudah oleh siswa sekolah dasar. Nilai-nilai agama ini tidak sekedar diberikan secara teori melainkan juga dipraktikkan dalam kehidupan nyata oleh karakter utama yaitu Nussa dan Rara. Hal ini membuat anak-anak dapat melihat contoh konkret tentang bagaimana menerapkan nilai-nilai islam dalam aktivitas kesehariannya. Dalam beberapa episode Nussa mengajar Rara dan penonton untuk shalat tepat waktu, berdoa sebelum beraktivitas, hingga ajakan untuk bersyukur dan berbagi kepada sesama. Ini merupakan bentuk pendidikan karakter berbasis keagamaan yang

---

<sup>33</sup> Lickona, *Educating for Character.*, 1991

<sup>34</sup> Irma and Nurhayani, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Islami Pada Film Kartun Nussa dan Rara," *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 93–102.

menunjukkan aspek pengetahuan, penghayatan, dan pengamalan nilai spiritual. Penanaman nilai agama juga memperkuat landasan moral diri anak.

Salah satu nilai agama yang paling menonjol dalam serial ini adalah pentingnya shalat. Nussa sering mengingatkan Rara dan penonton tentang kewajiban shalat dan bagaimana shalat dapat mendekatkan diri kepada Allah. Serial ini juga menampilkan adegan-adegan dimana Nussa dan Rara melaksanakan shalat bersama dari mengambil wudhu hingga gerakan shalat yang benar. Hal ini tidak sekedar mengajarkan tata cara shalat tetapi juga menekankan pentingnya kedisiplinan disamping pengamalan ibadah. Selain shalat juga mengajarkan nilai berdoa sebagai bentuk komunikasi kepada Allah. Nilai bersyukur yang mengajarkan pentingnya bersyukur atas nikmat yang diberikan Allah baik kesehatan, keluarga, atau hal-hal kecil dalam kehidupan. Berbuat baik kepada sesama serial ini menekankan pentingnya baik kepada orang lain seperti membantu teman yang sedang kesusahan atau berbagi dengan yang membutuhkan sebagai bentuk ibadah sosial.

## 2) Nilai moral

Serial Nussa dan Rara tidak hanya menyampaikan nilai-nilai keagamaan tetapi juga menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan sopan santun. Serial ini sering menampilkan situasi dimana Nussa dan Rara menghadapi dilema antara berkata jujur atau berbohong, anak-anak diajak untuk merasakan dan menilai tindakan tersebut.

Serial ini juga menekankan nilai tanggung jawab dan sopan santun. Nussa dan Rara sering diberikan tugas oleh ibunya seperti merapikan mainan atau



membantu membersihkan rumah yang membimbing agar mampu menjalankan tanggung jawab atas tugas yang diterima. Serial ini juga menekankan bagaimana Nussa dan Rara berbicara dengan sopan kepada orang tua, guru, dan teman-teman sebagai wujud pentingnya menghormati orang lain. Nilai-nilai tidak hanya membantu anak memahami tanggung jawab dalam keluarga dan masyarakat tetapi juga berbentuk karakter yang disiplin dan menghargai orang lain. Serial animasi ini berhasil membangun nilai-nilai etika yang krusial bagi perkembangan karakter siswa. Ini merupakan bentuk internalisasi nilai moral yang sesuai dengan komponen tindakan moral menurut Lickona.

### 3) Nilai sosial

Salah satu nilai sosial yang diajarkan adalah peduli lingkungan, kerja sama, dan menghargai perbedaan ditunjukkan melalui adegan seperti gotong royong, membersihkan taman, atau berinteraksi dengan teman dari latar belakang berbeda. Anak-anak belajar menjadi bagian dari komunitas dan memiliki tanggung jawab sosial konsep penting dalam membangun civic responsibility. Dalam satu episode, Nussa dan Rara bersama teman-teman membersihkan lingkungan sekitar rumah mengajarkan anak-anak bahwa menjaga kebersihan adalah tanggung jawab bersama. Melalui contoh seperti ini membimbing siswa agar lebih peka terhadap lingkungan serta menyadari bahwa tindakan kecil berpotensi membawa pengaruh positif bagi masyarakat.

Serial ini juga menekankan pentingnya menghargai perbedaan dan bekerja sama. Nussa dan Rara sering berinteraksi dengan teman-teman yang berasal dari asal-usul, kepribadian, dan kebiasaan yang beragam. Serial tersebut

mengajarkan anak agar menerima serta menghargai perbedaan dan tidak melakukan bullying atau diskriminasi. Dalam episode “Teman Baru Rara”, Rara belajar berteman dengan teman baru yang memiliki kebiasaan berbeda dengan menunjukkan bahwa perbedaan bukanlah halangan untuk bersikap baik dan ramah. Serial ini juga menampilkan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok seperti bermain atau menyelesaikan masalah yang mengajarkan anak pentingnya kerja sama dan saling membantu.

#### 4) Nilai kreativitas

Kreativitas ditampilkan melalui aktivitas seperti menggambar, menyanyi, dan bermain peran. Ini mendorong anak untuk berpikir imajinatif, menyelesaikan masalah secara kreatif, dan mengekspresikan diri secara positif. Nilai ini mendukung pengembangan kognitif dan afektif anak, serta menumbuhkan kemandirian dalam belajar. Dalam beberapa episode Nussa dan Rara terlihat melihat menggambar atau mewarnai yang tidak hanya menjadi aktivitas menyenangkan tetapi juga melatih imajinasi dan keterampilan motorik halus anak. Kegiatan seperti ini mendorong anak untuk mengeksplorasi bakat seni dan mengembangkan cara berpikir yang kreatif dalam menyelesaikan masalah. Serial ini juga menampilkan kegiatan bermain peran seperti menjadi guru, dokter atau pemadam kebakaran sering ditampilkan dari animasi ini. Kegiatan ini mendorong anak untuk berimajinasi, memahami peran sosial, dan mengembangkan keterampilan komunikasi.

### 5) Nilai toleransi

Serial ini menanamkan sikap toleransi dan menghargai perbedaan baik dalam hal kebiasaan, budaya, maupun pendapat. Dalam beberapa episode, tokoh-tokohnya belajar untuk menyelesaikan konflik secara damai dan tetap menghargai keberagaman. Ini memperkuat aspek penting dalam hidup bermasyarakat yang demokratis. Meskipun serial ini bernuansa islami namun nilai toleransi terhadap keberagaman budaya dan keyakinan juga diajarkan. Dalam episode “Teman Baru Rara” Rara berteman dengan anak yang memiliki kebiasaan dan latar belakang yang berbeda. Serial ini mengajarkan anak untuk menerima dan menghargai perbedaan tanpa prasangka. Dengan menampilkan keragaman karakter dan situasi animasi ini berhasil menanamkan nilai toleransi yang penting bagi kehidupan dalam masyarakat yang majemuk.

### c. Penerapan Serial Animasi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Lickona menyatakan bahwa karakter dibangun melalui pengetahuan, perasaan, dan tindakan moral.<sup>35</sup> Serial Nussa dan Rara menyajikan ketiga dimensi melalui penyampaian nilai luhur dengan cerita yang ringan dan menarik. Hal ini menjadikan serial ini sangat sesuai dan aplikatif sebagai media pembelajaran dalam pendidikan pancasila.

Serial Nussa dan Rara memiliki keterkaitan langsung sesuai dengan sasaran pembelajaran pendidikan pancasila, yaitu menjadikan siswa sebagai pribadi yang berbudi pekerti luhur, bertanggung jawab, dan berkarakter teguh. Nilai-nilai yang

---

<sup>35</sup> Lickona, *Educating for Character.*, 1991

disampaikan melalui cerita-cerita dalam serial ini mencerminkan prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan pancasila. Adapun penerapannya dapat dilihat dalam beberapa aspek sebagai berikut:<sup>36</sup>

1) Pembentukan karakter dan nilai moral

- a) Nilai kejujuran dan tanggung jawab: dalam berbagai episode, tokoh Nussa dan Rara diajarkan untuk selalu jujur dan bertanggung jawab atas tindakannya. Kondisi tersebut sejalan dengan materi pendidikan pancasila yang menanamkan pentingnya integritas dan tanggung jawab sebagai warga negara. Aspek ini menggambarkan tindakan moral yang dikembangkan dari perasaan dan pemahaman moral.
- b) Empati dan kepedulian sosial: dalam serial ini juga terlihat bagaimana Nussa dan Rara menunjukkan empati terhadap teman dan lingkungan sekitar. Dalam salah satu menunjukkan sikap tolong menolong dengan membantu teman yang menghadapi masalah atau memberikan hiburan kepada tetangga yang sedih. Ini mencerminkan nilai kepedulian dan gotong royong yang merupakan bagian dari hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat sebagaimana diajarkan dalam pendidikan pancasila.

2) Toleransi dan keberagaman

- a) Menghargai perbedaan: serial ini mengajarkan pentingnya menerima perbedaan baik dalam aspek agama, budaya, maupun pandangan. Episode

---

<sup>36</sup> Ahmad Novian Hendrik Pandu Paksi Wibosono, "Integrasi Nilai Karakter Pada Film Kartun Nussa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Fase A," *Jpgsd* 11, no. 4 (2023): 880–90.

seperti saat Nussa berteman dengan anak yang memiliki latar belakang berbeda menekankan nilai persatuan dalam keberagaman. Ini sejalan nilai-nilai pancasila khususnya prinsip Bhinneka Tunggal Ika.

- b) Kerja sama dan gotong royong: melalui adegan-adegan kolaboratif antara Nussa Rara, dan teman-temannya anak-anak diajak untuk memahami pentingnya bekerja sama. Nilai gotong royong yang ditampilkan dalam serial ini mendukung pembelajaran tentang kebersamaan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.
- 3) Nasionalisme dan cinta tanah air
- a) Cinta tanah air: beberapa episode menampilkan kebanggaan terhadap identitas Indonesia baik melalui pakaian adat, kuliner lokal, maupun lagu daerah. Hal ini mendukung tujuan pendidikan pancasila dalam kecintaan terhadap tanah air dan kebanggaan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia.
  - b) Kepatuhan pada hukum dan Norma: dalam serial ini, anak-anak juga diajarkan untuk mematuhi aturan di rumah, sekolah, maupun dalam kehidupan masyarakat. Ketika tokoh mentaati aturan lalu lintas atau mengikuti tata tertib sekolah. Ini memperkuat pemahaman anak-anak memahami pentingnya hukum dan norma sosial sebagai bagian penting dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara.

#### **d. Kelebihan dan Kekurangan Serial Animasi Nussa dan Rara dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Sebagai animasi edukatif, Nussa dan Rara telah menarik perhatian anak-anak menjadi tayangan edukatif yang populer di kalangan anak-anak terutama siswa kelas IV, karena menyajikan cerita yang menarik sekaligus bernilai pendidikan. Selain menghibur film ini juga menyampaikan pesan-pesan moral yang sejalan dengan pembelajaran pendidikan pancasila. Melalui cerita sederhana dan karakter relatable, Nussa dan Rara berhasil menyampaikan nilai-nilai seperti toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama. Namun dibalik kelebihan film ini juga memiliki keterbatasan ketika digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan pancasila. Beberapa kelebihan dari animasi dalam pembelajaran pendidikan pancasila yaitu:<sup>37</sup>

- 1) Film ini sering menyampaikan pesan tentang pentingnya menghargai perbedaan, bekerja sama, dan menjadi individu yang bertanggung jawab yang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan pancasila.
- 2) Cerita yang disajikan dengan bahasa sederhana dan visual menarik, membuat pesan-pesan pendidikan pancasila lebih mudah diserap oleh siswa.
- 3) Film ini menampilkan situasi yang melibatkan interaksi sosial seperti persahabatan dan penyelesaian konflik, membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan dalam situasi nyata.

---

<sup>37</sup> Cindy Cinthia and Khadijah, "Penggunaan Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun."

- 4) Karakter animasi ini sering menunjukkan sikap empati dan peduli terhadap orang lain yang merupakan nilai penting dalam pendidikan pancasila.
- 5) Sebagai film bernuansa islami mengajarkan nilai-nilai agama yang sejalan dengan pendidikan pancasila seperti kejujuran dan berbuat baik kepada sesama.

Serial animasi Nussa dan Rara mempunyai banyak manfaat seperti yang dijelaskan diatas. Namun, serial ini tetap memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan saat diterapkan dalam pembelajaran. Berikut beberapa kelemahan yang sering ditemukan antara lain:

- 1) Film ini kurang menampilkan keragaman budaya, suku, atau agama secara eksplisit.
- 2) Pesan-pesan pendidikan pancasila sering terbatas pada konteks keluarga atau teman sebaya, tanpa membahas isu-isu kewarganegaraan yang lebih luas.
- 3) Pesan yang disampaikan secara sederhana dan kurang mendalam.
- 4) Pesan pendidikan pancasila yang disampaikan melalui dialog atau nasehat bukan melalui tindakan yang konkret.

## **2. Karakter Toleransi**

Upaya pengembangan karakter dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah melalui lingkungan belajar agar semua potensi dalam diri seseorang bisa berkembang dengan baik. Tujuannya adalah membentuk pribadi yang berkarakter, bermoral, dan memberikan dampak positif dalam kehidupan bermasyarakat. Menurut Fitri dalam Sunu, pendidikan karakter bisa disisipkan ke dalam semua mata pelajaran. Materi yang mengandung nilai-nilai atau norma memiliki keterkaitan erat dengan pendidikan karakter bagi siswa, sehingga penting untuk berkaitan dengan situasi nyata. Dengan



begitu, pendidikan karakter dapat dipahami sebagai usaha sadar maupun tidak sadar untuk menanamkan prinsip-prinsip etika dan akhlak mulia yang mencakup pengetahuan, kesadaran, dan tindakan yang baik agar bisa diterapkan di rumah, sekolah, maupun di lingkungan masyarakat.

Toleransi termasuk salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter.<sup>38</sup> Dalam pendidikan, toleransi dipahami sebagai sikap menghargai dan menghormati perbedaan pendapat, keyakinan, budaya, dan latar belakang individu lainnya. Menurut teori perkembangan moral Lawrence Kohlberg, sikap toleransi termasuk dalam tahap perkembangan moral yang lebih tinggi.<sup>39</sup> Dalam teorinya, ia menjelaskan bahwa seseorang mengalami beberapa tahap perkembangan moral mulai dari tahap awal (prakonvensional) sampai tahap yang paling matang (postkonvensional). Pada tahap postkonvensional, seseorang mulai berpikir lebih luas dan tidak hanya mengikuti aturan orang lain atau masyarakat. Dari mulai memahami pentingnya nilai-nilai moral yang lebih universal seperti keadilan dan menghargai sesama. Dalam tahap ini, sikap toleransi muncul karena seseorang sadar bahwa setiap orang memiliki hak, pandangan, dan latar belakang yang berbeda. Kemudian bisa menerima perbedaan sebagai sesuatu yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Karena itu, menurut Lawrence Kohlberg, pemahaman moral yang matang berarti seseorang menyadari bahwa toleransi adalah unsur penting yang melekat pada sikap bermoral. Sriwilujeng menjelaskan bahwa

---

<sup>38</sup> Dewita Anugrah Nurhayati, “Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang Di Kota Serang),” *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum* 1, no. 1 (2023): 95–102, <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.187>.

<sup>39</sup> Lawrence Kohlberg, *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages* (Harper & Row, 1984).

toleransi adalah sikap seseorang untuk mengikuti aturan sambil menghargai dan menghormati orang lain. Namun, toleransi bukanlah tujuan akhir dari hidup keberagaman melainkan langkah untuk awal menciptakan perdamaian di tengah perbedaan.<sup>40</sup>

Pengembangan karakter toleransi dapat diperkuat melalui media pembelajaran berbasis animasi, khususnya serial animasi Nussa dan Rara. Animasi ini menyajikan kisah-kisah sederhana yang dekat dengan kehidupan anak dan menampilkan nilai-nilai moral seperti kepedulian, saling menghormati, dan menghargai perbedaan. Menurut Mayer dalam cognitive teori of multimedia learning, media visual dan audio yang dipadukan dalam animasi mampu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan emosional siswa.<sup>41</sup> Dengan demikian, animasi tidak hanya menyampaikan informasi secara kognitif, tetapi juga menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa.

Beberapa penelitian juga mendukung efektivitas penggunaan animasi Nussa dan Rara dalam pendidikan karakter. Alinaningrum Sayekti et al menunjukkan bahwa animasi Nussa dan Rara mampu menanamkan nilai religius, kejujuran, dan toleransi melalui cerita yang dikemas sederhana dan menarik.<sup>42</sup>

---

<sup>40</sup> Philia Ayu and Kurnia Dirgantoro, "Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas," *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 1 (2023): 62–80, <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.5>.

<sup>41</sup> R. E. Mayer, "Chapter "The Cognitive Theory of Multimedia Learning," 2005.

<sup>42</sup> Alina Ningrum Sayekti, Nur Fajrie, and Much. Arsyad Fardani, "Nilai Religius Dan Toleransi Dalam Film Animasi 'Nusa Dan Rara,'" *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (2022): 10–19, <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>.

### a. Indikator Toleransi dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila

Pembelajaran pancasila memiliki peran krusial dalam menumbuhkan sikap saling menghargai di kalangan siswa. Nilai toleransi tidak hanya dipahami sebagai konsep abstrak tetapi harus diterapkan melalui praktik dan interaksi sosial di lingkungan sekolah. Salah satu pendekatan yang sesuai dalam memahami proses internalisasi nilai moral seperti toleransi adalah teori tentang perkembangan moral yang diperkenalkan oleh Lawrence Kohlberg.

Kohlberg menjelaskan bahwa perkembangan moral manusia terjadi melalui tiga tingkatan utama yaitu prakonvensional, konvensional, dan pascakonvensional yang masing-masing terdiri dari dua tahap. Sikap toleransi termasuk dalam tahap pascakonvensional dimana individu mulai mempertimbangkan nilai-nilai moral universal seperti keadilan, kesetaraan, dan penghargaan terhadap hak orang lain. Pada tahap ini, peserta didik tidak hanya mengikuti aturan sosial karena tekanan eksternal, melainkan karena adanya kesadaran moral internal untuk menghormati perbedaan dan menjaga harmoni sosial.

Berdasarkan teori tersebut, indikator toleransi dalam pembelajaran pendidikan pancasila dapat diidentifikasi melalui perilaku-perilaku siswa yang mencerminkan kesadaran moral tingkat lanjut dan penghargaan terhadap keberagaman. Indikator-indikator tersebut antara lain:<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Andi Baso Hajar, Rifdan, and Bakhtiar, "Pembelajaran Nilai Toleransi Pada Mata Pelajaran PPKn DI SMA FRATER MAKASSAR," *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 11 (2024): 170–75.

- 1) Menunjukkan sikap menghargai perbedaan
- 2) Menunjukkan kepedulian terhadap orang lain
- 3) Menghindari perilaku yang menyakiti perasaan orang lain
- 4) Mematuhi aturan bersama dalam keberagaman
- 5) Menghargai norma dan aturan yang menjamin hidup bersama
- 6) Mampu hidup rukun dalam keberagaman

### 3. Kreativitas

Individu yang kreatif mampu menghasilkan ide, konsep, atau solusi yang orisinal, inovatif, dan berbeda dari kebiasaan.<sup>44</sup> Kemampuan ini muncul dari perpaduan unik antara tiga aspek penting dalam diri seseorang yaitu kecerdasan, cara berpikir, dan kepribadian atau motivasi.<sup>45</sup> Kreativitas juga bisa dipahami sebagai upaya seseorang atau kelompok untuk berkembang dalam berbagai aspek kehidupan demi meningkatkan kualitas hidup. Sebagai keterampilan utama abad ke 21, kreativitas perlu dikembangkan sejak dini dalam pendidikan agar siswa mampu bersikap inovatif dan adaptif terhadap tantangan.

Menurut Guilford seorang psikolog kognitif Amerika, memberikan kontribusi besar dalam memahami konsep kreativitas melalui teorinya tentang (*Structure of Intelligence*). Guilford menyatakan bahwa kreativitas erat kaitannya dengan proses

---

<sup>44</sup> Sari Rahmah Wati and Usman Alhudawi, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran PPKn," *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2023): 14–23.

<sup>45</sup> U Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Rineka Cipta, 2014).

berpikir seseorang, dengan fokus pada dua jenis berpikir kreatif dan terarah.<sup>46</sup> Berpikir divergen adalah kemampuan untuk menciptakan beragam ide atau solusi dari satu permasalahan yang mencerminkan kebebasan dan keluwesan berpikir. Kemudian cara berpikir konvergen adalah kemampuan untuk menemukan satu jawaban paling tepat dari suatu masalah yang mencerminkan logika dan ketepatan.

Guilford menyatakan manusia memiliki dua cara berpikir, ada yang melihat bahwa suatu masalah hanya punya satu jawaban yang benar dan ada juga yang percaya bahwa satu masalah bisa diselesaikan dengan berbagai cara. Guilford berpendapat bahwa anak yang kreatif cenderung memiliki kemampuan berpikir divergen yang baik, yaitu memunculkan banyak ide serta mempertimbangkan berbagai kemungkinan solusi. Kemampuan ini sering kali terbentuk dari pengalaman hidup yang dimiliki seseorang. Dalam teori Guilford mencakup beberapa aspek meliputi Fluency, Flexibility, Originality, Elaboration, yang mencerminkan kelancaran, keluwesan, kebaruan, dan pengembangan ide.

Kreativitas juga berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menciptakan yang inovatif dari sesuatu yang sudah ada.<sup>47</sup> Kreatif bisa muncul dari dalam diri lingkungan sekitar. Proses kreativitas bisa terjadi saat ide yang ada di dalam pikiran diproses oleh otak kemudian diwujudkan melalui media atau alat yang tersedia di sekitar individu.

---

<sup>46</sup> Daniel Fasko Jr, "Education and Creativity," *Creativity Research Journal by Lawrence Erlbaum Associates* 13, no. 3 & 4 (n.d.): Inc.317.

<sup>47</sup> Masganti Sit, *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktek* (Medan: Perdana Publishing, 2016), 35-36

Dari segi asal kata “kreativitas” diambil dari bahasa latin “*creare*”, yang memiliki makna menciptakan atau menghasilkan. Istilah ini berkembang dalam bahasa latin abad pertengahan menjadi *creativitas*, dan kemudian dikenal dalam bahasa inggris sebagai *creativity* pada abad ke-19 untuk menggambarkan kemampuan artistik dan inovatif. Sejarah istilah ini menunjukkan bahwa kreativitas selalu berhubungan erat dengan penciptaan dan inovasi yang menjadi inti dari perkembangan peradaban manusia.

Dalam pendidikan kreativitas dianggap sebagai kompetensi penting yang perlu ditanamkan kepada peserta didik. Kreativitas membantu untuk berpikir inovatif, menghasilkan solusi baru, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Guru dapat mendorong kreativitas peserta didik dengan memberikan kebebasan berekspresi, menghargai ide-ide yang tidak biasa dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung inovasi. Melalui pemahaman terhadap konsep, kriteria, dan proses terbentuknya kreativitas, tenaga pengajar mampu merancang pengalaman belajar yang menstimulasi siswa agar berfikir orisinal dan menemukan solusi inovatif.

Kreativitas siswa dapat difasilitasi melalui media pembelajaran berbasis animasi, salah satunya serial animasi Nussa dan Rara. Animasi memiliki kekuatan dalam menyajikan pesan yang dikemas secara visual, audio, dan emosional sehingga merangsang imajinasi siswa. Penelitian wulandari 2022, juga menegaskan bahwa penggunaan animasi Nussa dan Rara dalam pembelajaran membuat siswa terdorong untuk mengemukakan ide-ide baru, berdiskusi, dan mengekspresikan gagasan dengan

lebih bebas.<sup>48</sup> Hal ini terjadi karena animasi memunculkan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa tidak takut salah dan lebih berani bereksperimen dengan ide-ide kreatif.

Penggunaan media animasi Nussa dan Rara sangat sesuai untuk menumbuhkan kreativitas siswa. Cerita-cerita yang ditampilkan tidak hanya menyampaikan nilai moral, tetapi juga memberikan stimulus visual dan emosional yang dapat mendorong imajinasi, keluwesan berpikir, dan keberanian siswa untuk menghasilkan gagasan baru. Melalui integrasi animasi dalam pembelajaran, guru dapat menghadirkan pengalaman belajar yang inovatif dan menyenangkan sehingga kreativitas siswa berkembang seiring dengan penguatan karakter positif.

#### **a. Indikator Kreativitas dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Pembelajaran pendidikan pancasila tidak semata-mata bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan tetapi juga memotivasi peserta didik agar berpikir kreatif dalam menghadapi beragam permasalahan sosial dan kehidupan berbangsa. J.P Guilford seorang psikolog ternama, banyak berjasa dalam memperluas pemahaman tentang kreativitas. Melalui teorinya tentang struktur intelektual, Guilford menjelaskan bahwa kreativitas merupakan hasil dari berbagai kemampuan mental yang diidentifikasi dan diukur secara ilmiah. Ia menekankan bahwa berpikir kreatif melibatkan aspek utama, yang masing-masing berperan

---

<sup>48</sup> Shinta Ika Wati And Rarasaning Satianingsih, "Penerapan Media Film Nussa Dan Rara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Fase A Di SDN Sumur Welut III/440 Surabaya," *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025).



dalam proses munculnya ide-ide baru. Menurut Guilford, terdapat empat indikator utama kreativitas, yaitu:<sup>49</sup>

- 1) Fluency (kelancaran dalam menghasilkan ide)
- 2) Flexibility (keluwesan berpikir)
- 3) Originality (keunikan atau kebaruan ide)
- 4) Elaboration (pengembangan atau perincian ide)

**b. Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Siswa Kelas IV**

Kemampuan kreativitas siswa dipengaruhi oleh berbagai elemen yang saling terkait. Memahami elemen-elemen ini menjadi kunci dalam menyusun strategi pembelajaran yang mampu memaksimalkan potensi kreativitas peserta didik. Menurut Rogers dalam Munandar, kreativitas dipengaruhi oleh faktor internal individu dan faktor eksternal dari lingkungan sekitar.<sup>50</sup>

1) Faktor endogen (internal)

Segala unsur yang bersumber dari dalam diri siswa dikategorikan sebagai faktor endogen.

- a) Siswa memiliki minat tinggi terhadap suatu topik atau kegiatan cenderung lebih kreatif karena lebih termotivasi untuk mengeksplorasi ide-ide baru.
- b) Siswa yang percaya diri cenderung lebih berani mengungkapkan ide-ide tanpa takut gagal.

---

<sup>49</sup> Muhammad Tahir and Muhammad Syazali, “Pengaruh Model Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 28 Cakranegara,” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 23–30, <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3113>.

<sup>50</sup> Munandar Utami, *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014)., 57

- c) Kekuatan imajinasi memungkinkan siswa membayangkan sesuatu yang belum ada yang menjadi landasan kreativitas.

## 2) Faktor eksogen (eksternal)

Unsur-unsur dari lingkungan siswa seperti aspek sosial, budaya, dan pendidikan disebut sebagai faktor eksogen karena berperan dalam memengaruhi pembelajaran.

- a) Guru yang mendukung dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk berekspresi dapat menumbuhkan kreativitas. Metode pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan juga berpengaruh besar.
- b) Penggunaan metode pembelajaran yang inovatif seperti diskusi kelompok kecil atau penggunaan media interaktif seperti animasi dapat merangsang kreativitas siswa.
- c) Dukungan keluarga seperti memberikan kebebasan berekspresi, menyediakan sumber belajar, dan menghargai ide anak sangat mempengaruhi kreativitas siswa.

## 4. Pendidikan Pancasila di SD/MI

Sebagai salah satu mata pelajaran utama, Pendidikan pancasila berfokus pada persiapan generasi muda agar mampu berperan aktif dalam kehidupan masyarakat. Melalui mata pelajaran ini peserta didik diajak untuk memahami, mengenal, memupuk, dan menjaga prinsip-prinsip mulia dan etika yang bersumber dari kearifan lokal Indonesia.

Pendidikan pancasila adalah pembelajaran yang menyampaikan pemahaman dasar kepada peserta didik tentang pemerintahan, prinsip-prinsip demokrasi, kepedulian sosial, sikap dan pengetahuan politik. Melalui pembelajaran yang terstruktur, siswa diajak secara aktif mengasah potensinya agar memiliki kecerdasan, kemampuan, serta pengetahuan mengenai hak-hak dan kewajiban sebagai anggota masyarakat.<sup>51</sup>

Selain itu, pengajaran pendidikan pancasila pada tingkat SD agar siswa dapat menghayati hak dan kewajibannya serta mengembangkan kecerdasan, keterampilan, dan berbudi pekerti luhur selaras dengan nilai-nilai pancasila dan ketentuan UUD 1945.<sup>52</sup> Melalui proses pembelajaran, peserta didik diperkenalkan nilai-nilai seperti disiplin, kejujuran, sikap hormat terhadap orang yang lebih berpengalaman. Pendidikan pancasila juga membantu membentuk perilaku dan sikap yang mencerminkan rasa nasionalisme, kecintaan pada tanah air, dan kesediaan untuk berkontribusi demi kepentingan bangsa dan negara.

#### **a. Profil Pelajar Pancasila**

Sebagai cerminan siswa Indonesia, pelajar pancasila mengembangkan diri seumur hidup, memiliki perspektif global, dan menjalankan nilai-nilai pancasila.

Karakter ini yang dimilikinya mencakup keimanan dan ketakwaan beserta akhlak

---

<sup>51</sup> U. M Saniya, "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together 131(NHT) Di Kelas V SDN Margorejo Sleman," *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2023): 1121–25.

<sup>52</sup> Ida Ayu Putu Ruswita Dewi, I Wayan Kertih, and I Putu Sriartha, "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS," *Media Komunikasi FPIPS* 22, no. 1 (2023): 13–23, <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.50031>.

mulia, penghargaan terhadap perbedaan, kemampuan bekerja sama, kemandirian, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas.

- 1) Beriman, bertakwa kepada TuhanYME, dan berakhlak mulia; pelajar yang memiliki hubungan yang baik dengan tuhanNya dan menjalankan ajaran agama atau kepercayaannya dalam kehidupan nyata. Nilai ini mencerminkan karakter pelajar tidak sekedar mengetahui ajaran agamanya tetapi juga mampu mengamalkannya secara konsisten. Terdapat lima aspek utama menjadi bagian dari nilai ini, yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak kepada manusia; (d) akhlak kepada alam; dan (e) akhlak bernegara.

- 2) Berkebhinekaan global

Sebagai generasi penerus, siswa Indonesia mampu menjaga dan menghargai budaya luhur, kearifan lokal, dan identitas bangsanya sendiri. Keterbukaan ini menjadi pintu untuk membangun sikap saling menghormati antar budaya serta membentuk nilai-nilai baru yang tetap sejalan dengan budaya luhur bangsa. Dalam menghadapi keberagaman global, pelajar Indonesia dituntut untuk memiliki kemampuan mengenal dan menghargai perbedaan budaya sebagai bagian dari kekayaan dunia. Peserta didik juga dituntut untuk mampu berkomunikasi secara efektif dan menghargai perbedaan dalam interaksi lintas budaya.

- 3) Bergotong royong

Siswa indonesia dikenal menjunjung tinggi semangat kerjasama, bekerja bersama orang lain secara sukarela demi mencapai tujuan bersama, terbiasa saling membantu agar sebuah pekerjaan terasa lebih ringan dan tepat dan dapat

diselesaikan dengan lebih mudah. Dalam praktiknya, gotong royong tercermin melalui sikap kolaboratif dalam bekerja sama, rasa peduli terhadap sesama, dan keinginan untuk berbagi baik tenaga, waktu maupun pikiran. Nilai-nilai ini yang membuat pelajar Indonesia mampu membangun kebersamaan dan menciptakan lingkungan yang harmonis di tengah keberagaman.

4) Mandiri

Pelajar Indonesia digambarkan sebagai individu yang mandiri, yang mampu memikul tanggung jawabnya terhadap proses belajar maupun hasil yang dicapainya. Kemandirian belajar ini tercermin dalam kemampuannya untuk mengatur dan mengelola diri dalam menjalani proses pembelajaran secara aktif dan reflektif.

5) Bernalar kritis

Siswa dengan kemampuan berpikir kritis mampu menilai dan mengelola informasi secara objektif baik dalam bentuk data kualitatif maupun kuantitatif. Kemampuan ini mencakup keterampilan dalam menghubungkan berbagai informasi, menganalisisnya secara mendalam, menilai keakuratan relevansinya, dan menarik kesimpulan yang logis dan tepat. Beberapa elemen penting dalam kemampuan bernalar kritis meliputi; kemampuan untuk memperoleh informasi serta gagasan, keterampilan ini meliputi analisis dan evaluasi alur penalaran, refleksi terhadap cara dan proses berpikir, serta pengambilan keputusan secara rasional berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan.

6) Kreatif

Pelajar yang memiliki karakter kreatif ditandai dengan kemampuannya dalam memodifikasi, mengembangkan, dan menciptakan sesuatu yang bersifat orisinal, bermakna, dan memberi manfaat memberikan pengaruh baik terhadap diri sendiri sekaligus lingkungan sekitar. Kreativitas tercermin melalui kemampuannya dalam menghasilkan ide-ide baru yang belum pernah ada sebelumnya dan menghasilkan karya atau tindakan yang orisinal dan memiliki nilai kebaruan.<sup>53</sup>

#### **b. Karakteristik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Jenjang SD/MI**

Karena masih berada pada tahap pendidikan dasar, siswa sekolah dasar belum sepenuhnya dewasa dalam memahami dan melaksanakan dan tanggung jawabnya secara penuh. Pendidikan pancasila berperan signifikan dalam menyiapkan siswa agar mampu berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat.<sup>54</sup> Sasaran utama dari pembelajaran ini adalah mencetak warga negara yang cakap, memiliki sikap, nilai, kemampuan serta kesadaran tinggi terkait hak dan kewajibannya sesuai dengan prinsip Pancasila, UUD 1945, dan aturan hukum yang sedang berlaku.<sup>55</sup>

Pelajaran pancasila memiliki peran krusial dalam pembentukan karakter siswa serta mempersiapkan untuk memahami dan menjalankan hak dan sebagai

---

<sup>53</sup> Galih Istiningsih and Dwitya Sobat Ady Dharma, "Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar," *Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 25–42, <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.

<sup>54</sup> Putu Ida Arsani Dewi and Nyoman Widinya, *Desain Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar* (Singaraja: Yayasan Penerbit Zaini, 2022)., 2

<sup>55</sup> Yusnawan Lubis and Dwi Nanta Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*, 2021., 4

bagian dari kewajiban warga negara, individu dituntut untuk memiliki pengetahuan, keterampilan, dan penerapan akhlak yang sejalan dengan nilai Pancasila.<sup>56</sup> Mata pelajaran ini, siswa memperoleh pembelajaran mengenai cara menjadi warga negara yang baik, yaitu individu yang memiliki wawasan, kemampuan, dan akhlak yang unggul serta mampu menjalankan hak dan kewajibannya secara adil dan bertindak bertanggung jawab.<sup>57</sup> Pembelajaran Pancasila di tingkat dasar penting untuk membentuk kepribadian dan karakter kebangsaan siswa agar nantinya menjadi warga negara yang cerdas, berintegritas, dan berlandaskan Pancasila.<sup>58</sup>

### c. Tujuan Pendidikan Pancasila di SD/MI

Tujuan pendidikan Pancasila adalah menjadikan seseorang berpengetahuan dan paham akan haknya sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Beberapa ciri berikut mencerminkan karakteristik topik yang sesuai untuk diterapkan pada jenjang pendidikan dasar, yaitu:

- 1) Pada tingkat pendidikan dasar tercermin dalam pembelajaran yang menekankan pada penguatan identitas nasional, cinta tanah air, dan pengetahuan mengenai prinsip-prinsip Pancasila secara konstitusi Republik Indonesia Tahun 1945. Pembelajaran juga diarahkan untuk menumbuhkan solidaritas dalam keberagaman dan rasa tanggung jawab terhadap kebutuhan NKRI.

---

<sup>56</sup> Ina Magdalena, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan, "Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang," *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.

<sup>57</sup> Aan Widiyono, "Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar," *Urnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 524–37.

<sup>58</sup> Lubis and Priharto, *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*.



- 2) Pendidikan pancasila berfungsi sebagai alat pedagogis untuk membentuk jati diri kebangsaan peserta didik. Melalui materi dan kegiatan pembelajaran siswa didorong untuk mengembangkan sikap mental positif, memahami nilai dan etika kehidupan berbangsa serta membentuk kebiasaan yang mencerminkan karakter pancasila. Pendidikan pancasila tidak hanya menyamakan informasi tetapi juga menanamkan perspektif kebangsaan, memperluas wawasan, dan membentuk karakter kebangsaan melalui nilai-nilai seperti kerja sama dan kekeluargaan.
- 3) Pendidikan pancasila berfokus pada pengembangan karakter dan kepemimpinan yang sejalan dengan nilai-nilai luhur bangsa. Melalui proses pembelajaran, siswa diarahkan untuk menjadi calon pemimpin bangsa yang memiliki prinsip yang kuat, pintar, dan disiplin. Nilai-nilai etika, akhlak mulia, dan keterampilan sosial-emosional ditanamkan secara menyeluruh dan bertahap, sehingga mampu membentuk akhlak mulia dan mendorong terwujudnya peradaban bangsa yang bermartabat.
- 4) Pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar memiliki relevansi langsung dengan praktik kehidupan berbangsa dan bernegara. Mata pelajaran ini menjadi ruang bagi siswa untuk menerapkan dan mengamalkan prinsip pancasila termasuk peduli terhadap keluarga, adil, dan saling menghormati. Melalui proses pembelajaran yang kontekstual, peserta didik dilatih untuk

menerapkan nilai-nilai tersebut sebagai dasar dalam membangun persatuan dan kesatuan bangsa secara nyata.<sup>59</sup>

#### **d. Pelajaran Pendidikan Pancasila di SD/MI**

Pendidikan pancasila di SD bertujuan untuk mengembangkan kapasitas siswa dalam aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai anggota masyarakat. Ketiga hal sebaiknya dibiasakan dan diterapkan di semua pelajaran di tingkat pendidikan terutama bagi siswa kelas IV. Sekolah dasar dirancang untuk mencakup ketiga dimensi secara terpadu, sehingga mampu mewujudkan tujuan pembelajaran pendidikan pancasila sebagaimana diatur dalam perundang-undangan tentang Sistem Pendidikan Nasional.<sup>60</sup> Pembelajaran pendidikan pancasila perlu dirancang dengan metode yang menyenangkan, interaktif, dan kontekstual supaya siswa belajar materi dan dalam kehidupan nyata.<sup>61</sup>

##### **1) Menggunakan metode pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif**

Peserta SD/MI masih dalam tahap berpikir yang sederhana, jadi materi pendidikan pancasila harus disajikan dengan cara yang menyenangkan dan jelas. Beberapa metode yang dapat digunakan:

- a) Role Play (bermain peran): siswa diajak berperan sebagai tokoh masyarakat, pejabat, atau warga negara untuk memahami konsep kewarganegaraan.

---

<sup>59</sup> Lubis and Priharto.

<sup>60</sup> Lubis and Priharto.

<sup>61</sup> Pijar Edi Hermawan, *Pendidikan Pancasila 4 Untuk SD/MI Kelas IV* (Bogor: PT Quadra Inti Solusi, 2022).

- b) Diskusi kelompok: berdiskusi tentang isu-isu kewarganegaraan seperti pentingnya toleransi, hak, dan kewajiban atau masalah lingkungan.
- c) Proyek kreatif: siswa membuat poster, komik, atau video pendek tentang materi pendidikan pancasila seperti keragaman budaya, anti-korupsi, atau hidup rukun.

2) Mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan pancasila

Selain memahami konsep, siswa juga harus mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata.

- a) Praktik toleransi: siswa diajak untuk menghargai perbedaan teman sekelas baik dalam hal agama, suku, atau budaya.
- b) Kegiatan sosial: siswa diajak untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti membersihkan lingkungan, mengumpulkan donasi untuk membutuhkan atau mengunjungi panti asuhan.
- c) Pemilihan ketua kelas secara demokratis: siswa diajarkan tentang proses demokrasi dengan mengadakan pemilihan ketua kelas yang adil dan transparan

3) Menggunakan media pembelajaran yang menarik

Sarana belajar yang menyenangkan dapat meningkatkan minat siswa sekaligus memudahkan pemahaman materi pelajaran. Beberapa media yang digunakan:

- a) Gambar dan video: menampilkan gambar, animasi atau video tentang keragaman budaya indonesia, proses pembuatan undang-undang atau kisah inspiratif tentang tokoh nasional.

- b) Permainan edukatif: menggunakan permainan seperti puzzle, kartu bergambar, atau kuis untuk mengajarkan konsep kewarganegaraan.
  - c) Buku cerita atau komik: membaca atau membuat cerita pendek tentang sikap baik seperti jujur, bekerjasama, atau tanggung jawab.
- 4) Menghubungkan materi pendidikan pancasila dengan konteks lokal dan global
- Pembelajaran pendidikan pancasila yang perlu dikaitkan dengan konteks lokal (lingkungan sekitar) dan global (dunia internasional) agar siswa memahami penerapan materi dengan kehidupan siswa.
- a) Lokal: membahas masalah sosial di lingkungan sekitar seperti sampah, kemacetan, atau konflik antar tetangga dan mengajak siswa mencari solusi.
  - b) Global: memperkenalkan siswa pada masalah dunia termasuk perubahan iklim, hak asasi manusia, perdamaian dunia serta bagaimana Indonesia berperan di internasional.

Program pembelajaran yang diselenggarakan dalam pendidikan pancasila bertujuan untuk meningkatkan kapasitas siswa sehingga tumbuh menjadi masyarakat Indonesia yang berintegritas sesuai dengan prinsip-prinsip luhur pancasila. Melalui pembentukan jati diri tokoh, peserta didik diharapkan menjadi pribadi yang kuat, cerdas, patriotik, dan selalu berintegritas.<sup>62</sup>

Pembelajaran Pancasila, dengan arahan yang jelas dan bermakna, membentuk warga negara yang terinformasi sekaligus berlandaskan nilai Pancasila, serta berfungsi strategis dalam mengesahkan kemampuan siswa terutama di bidang keagamaan dan sosial dalam hal:

- a) Terbentuk pribadi yang berkahlak mulia, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Sikap ini tercermin dalam rasa belas kasih terhadap sesama, kepedulian terhadap lingkungan, dan penghargaan terhadap keberagaman sebagai landasan dalam mewujudkan keadilan sosial di tengah kehidupan bermasyarakat.
- b) Peserta didik diarahkan untuk memiliki kebangsaan yang kuat dan kesadaran terhadap pentingnya peran negara dalam menciptakan iklim kehidupan yang harmonis di lingkungan sekitarnya. Peserta didik diharapkan mampu memahami dan mengakui tujuan nilai-nilai pancasila sebagai dasar negara sekaligus panduan hidup bermasyarakat serta bernegara.
- c) Peserta didik memiliki pemahaman tentang diri sendiri sebagai anggota bangsa Indonesia yang majemuk. Kesadaran akan keberagaman ini harus tercermin dalam sikap adil yang ditunjukkan tanpa adanya diskriminasi atas dasar gender, suku, agama, ras, maupun antargolongan.

Ketiga kompetensi yang telah dijelaskan sebelumnya menjadi fokus pembelajaran pendidikan pancasila bagi siswa kelas IV SD. Capaian tersebut

diwujudkan melalui rumusan hasil belajar yang terintegrasi dalam setiap tahapan pembelajaran.<sup>63</sup>

### **G. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang diajukan peneliti terhadap hubungan variabel-variabel yang diteliti, kebenarannya masih perlu dibuktikan melalui analisis data. Dalam penelitian kuantitatif, hipotesis terbagi menjadi dua jenis, yaitu hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) menyatakan bahwa tidak ada perbedaan atau pengaruh yang signifikan antara variabel yang diuji, baik antara hasil pretest dan posttest maupun antar kelompok. Jika  $H_0$  diterima, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang digunakan tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap karakter toleransi maupun kreativitas siswa.

Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Jika ( $H_a$ ) diterima, maka dapat disimpulkan bahwa media serial animasi Nussa dan Rara berpengaruh signifikan dalam meningkatkan karakter toleransi dan kreativitas siswa.

### **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembaca dalam menangkap isi tesis, peneliti menyajikan susunan pembahasan sebagai berikut:

---

<sup>63</sup> Anindito Aditomo, *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi: , Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan*, 2022., 101-102

BAB I, membahas pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian dan sistematika penulisan serta tinjauan pustaka yang mencakup landasan teori, dan penelitian terdahulu.

BAB II, menguraikan metodologi penelitian, termasuk jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data.

BAB III, menyajikan hasil penelitian dan pembahasan, berupa deskripsi data, analisis temuan, dan interpretasi hasil yang diperoleh

Bab IV, memuat kesimpulan dan saran yang menyajikan ringkasan temuan penelitian, implikasi, dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya atau praktik pembelajaran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sejalan dengan hasil pengolahan data penelitian tentang efektivitas animasi Nussa dan Rara dalam menumbuhkan karakter toleransi dan Kreativitas siswa pada mata pelajaran pendidikan pancasila di MI Al-Huda Karangnongko Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Yogyakarta, oleh karena itu dapat diambil kesimpulan yaitu:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MI Al-Huda Karangnongko, diperoleh bahwa serial animasi Nussa dan Rara secara signifikan berpengaruh terhadap peningkatan karakter toleransi siswa kelas IV. Hal ini ditunjukkan melalui hasil uji statistik berupa independent sample t-test yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) pada data posttest karakter toleransi. Selain itu, perhitungan N-Gain menunjukkan nilai sebesar (59,13) yang termasuk dalam katagori sedang, sehingga pembelajaran dengan media animasi dapat dikatakan cukup efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi.
2. Serial animasi Nussa dan Rara juga berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kreativitas siswa. Hasil uji independent sample t-test pada data posttest kreativitas menunjukkan nilai signifikansi 0.000 ( $p < 0,05$ ), dan perhitungan N-Gain menempatkan efektivitas pembelajaran pada katagori sedang (58,26), sehingga pembelajaran dengan menggunakan serial animasi ini dapat dikategorikan cukup efektif dalam meningkatkan kreativitas siswa. Tayangan animasi mampu memotivasi siswa untuk mengemukakan ide, berimajinasi, dan mencari solusi secara kreatif.

## B. Saran

Temuan penelitian ini menjadi dasar bagi peneliti untuk menyampaikan saran yang bermanfaat bagi pihak-pihak terkait. Saran-saran ini diberikan untuk memberikan kontribusi positif.

1. **Bagi sekolah:** diharapkan sekolah dapat memberikan dukungan penggunaan media pembelajaran inovatif seperti animasi edukatif dengan menyediakan fasilitas pendukung LCD, proyektor, dan perangkat multimedia untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
2. **Bagi guru:** guru diharapkan dapat memanfaatkan serial animasi Nussa dan Rara sebagai alternatif media pembelajaran khususnya dalam mengajarkan nilai-nilai karakter seperti toleransi dan kreativitas agar pembelajaran lebih menarik dan bermakna.
3. **Bagi siswa:** siswa diharapkan dapat mengambil nilai-nilai positif dari tayangan animasi Nussa dan Rara tidak hanya saat proses pembelajaran di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meneladani sikap toleransi dan mengembangkan kreativitas, siswa dapat menjadi pribadi yang lebih terbuka, inovatif, dan mampu bekerja sama dengan baik dalam lingkungan sosialnya.
4. **Bagi peneliti selanjutnya:** ruang lingkup penelitian ini belum luas hanya dua karakter yaitu toleransi dan kreativitas. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian pada aspek karakter lainnya, seperti bertanggung jawab, kerja sama atau disiplin dengan cakupan sampel yang lebih luar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aditomo, Anindito. *Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi: , Kurikulum Dan Asesmen Pendidikan*, 2022.
- Agustin, Ine, and Ema Aprianti. "SERIAL ANIMASI NUSSA DAN RARA DALAM MENINGKATKAN NILAI AGAMA ANAK USIA DINI." *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)* 6, no. 5 (2023): 499–507.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Arikanto. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, n.d.
- Arikanto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Ayu, Philia, and Kurnia Dirgantoro. "Guru Sebagai Teladan Dalam Menumbuhkan Sikap Toleransi Murid Di Kelas." *WASKITA Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter* 7, no. 1 (2023): 62–80. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2023.007.01.5>.
- Cindy Cinthia, and Khadijah Khadijah. "Penggunaan Media Film Animasi Nussa Dan Rara Untuk Meningkatkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Pelita PAUD* 8, no. 2 (2024): 400–411. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v8i2.3809>.
- Dale, E. *Audiovisual Methods in Teaching*, 1969.
- Dewi, Ida Ayu Putu Ruswita, I Wayan Kertih, and I Putu Sriartha. "Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Audiovisual Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah Dan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran IPS." *Media Komunikasi FPIPS* 22, no. 1 (2023): 13–23. <https://doi.org/10.23887/mkfis.v22i1.50031>.
- Dewi, Putu Ida Arsani, and Nyoman Widinya. *Desain Pembelajaran PPKN Di Sekolah Dasar*. Singaraja: Yayasan Penerbit Zaini, 2022.
- Dewi, Suryani. "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar." *PTK: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 2 (2023): 204–15. <https://doi.org/10.53624/ptk.v3i2.177>.
- Diniah, Safara, Saiful Aziz Al-Falaq, Vania Indah Sabillah, and Rijal Maulana. "PENGARUH PENDIDIKAN KARAKTER DAN MULTIKULTURAL DALAM MEMBANGUN SIKAP TOLERANSI DAN PERDAMAIAN PADA PESERTA DIDIK." *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri* 10, no. September (2024). <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i3.4112>.
- Elvita Yulismiati. "PENGARUH FILM KARTUN NUSSA THE MOVIE DALAM MENANAMKAN NILAI KARAKTERISTIK SISWA KELAS 2 SD NEGERI 4 REJANG LEBONG," 2023.
- Erikson, E. H. "Childhood and Society. Norton.Ghani, A. A., Shukor, S. A., & Zubair, M. (2020).

- Integrating Islamic Values in Creative Art Activities for Early Childhood Education in Malaysia.” *Journal of Islamic Education* 28, no. 2 (1963): 65–78. <https://doi.org/https://doi.org/10.17576/jpki-2020-28-02-05>.
- Fahmi, Choerul. *Nilai Nilai Pendidikan Karakter Dalam Film Nussa Dan Rara Season 2*, 2021.
- Farhin, Nurul, and Deni Setiawan. “Efektivitas Penanaman Pendidikan Karakter Melalui Nussa Dan Rara Terhadap Anak Usia Sekolah Dasar Di Desa Sangatta Utara.” *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka Pendidikan* 11, no. 2 (2023): 9–17.
- Febri Giantara. *Statistik Pendidikan Dengan SPSS 21*. Pekanbaru: LPPM STAI Diniyah Pekanbaru, 2019.
- Firmadani, Fifit. “Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Sebagai Inovasi Pembelajaran Era Revolusi Industri 4.0.” *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional* 2, no. 1 (2020): 93–97. [http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084/660](http://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084/660).
- Furi Amelia Andini, Vina Aulia, Nur Areefa. “Peran Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Meningkatkan Kesadaran Berbangsa Dan Bernegara.” *Jurnal Hukum Dan Kewarganegaraan* 5, no. 02 (2024): 268–75.
- Hajar, Andi Baso, Rifdan, and Bakhtiar. “PEMBELAJARAN NILAI TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PPKn DI SMA FRATER MAKASSAR.” *Jurnal Pemikiran, Penelitian Hukum, Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan* 11 (2024): 170–75.
- Hermawan, Pijar Edi. *Pendidikan Pancasila 4 Untuk SD/MI Kelas IV*. Bogor: PT Quadra Inti Solusi, 2022.
- Ikhwantoro, Moch Eko, Abd Jalil, and Ach Faisol. “Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara Karya Aditya Triantoro.” *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 2 (2020): 65.
- Irma, and Nurhayani. “NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAMI PADA FILM KARTUN NUSSA DAN RARA.” *El-Idarah : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2024): 93–102.
- Irma Suryani, Ade, and Sesevina Gemini Putri. “Pengembangan Media Audio Visual Berbasis Discovery Learning Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Pendidikan Dasar Dan Karakter* 6, no. 1 (2024): 74–82. <https://doi.org/10.59701/pdk.v6i1.244>.
- Istiningsih, Galih, and Dwitya Sobat Ady Dharma. “Integrasi Nilai Karakter Diponegoro Dalam Pembelajaran Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar.” *Kebudayaan* 16, no. 1 (2021): 25–42. <https://doi.org/10.24832/jk.v16i1.447>.
- Jr, Daniel Fasko. “Education and Creativity.” *Creativity Research Journal by Lawrence Erlbaum Associates* 13, no. 3 & 4 (n.d.): Inc.317.
- Juliani, Novi Sutia, and Gunawan Santoso. “Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra)* 01, no. 02 (2022): 1–10.

<https://doi.org/https://doi.org/10.9000/jpt.v1i2.461>.

Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan. *Laporan Survei Implementasi PSE Di Sekolah-Sekolah Indonesia*. Jakarta: Kemendikbud, 2023.

Koesoema, D. *Pendidikan Karakter Berbasis Kelas*. Kanisius., 2018.

Kohlberg, Lawrence. *The Psychology of Moral Development: The Nature and Validity of Moral Stages*. Harper & Row, 1984.

Lickona, Thomas. *Educating for Character*. New York: Bantam Book., 1991.

Lubis, Yusnawan, and Dwi Nanta Priharto. *Buku Panduan Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Untuk SD Kelas IV*, 2021.

Machali, Imam. *Metode Penelitian Kuantitatif (Panduan Praktis Merencanakan, Melaksanakan, Dan Analisis Dalam Penelitian Kuantitatif)*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2021.

Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negri Bojong 3 Pinang.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 3 (2020): 418–30.

Mahmudi, Eva Dwi Kumalasari and Ihwan. *Analisis Pemodelan Rasch Pada Asesmen Pendidikan*. Jawa Tengah: Pena Persada Kerta Utama, 2024.

Maulida, Nabila, Zainal Abidin, Muhammad Iqbal, and Rita Sari. “Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Animasi Nussa Dan Rara Episode Nussa Bisa.” *Jurnal Pendidikan Dan Literasi* 2 (2023): 53–65.

Mayer, R. E. “Chapter “The Cognitive Theory of Multimedia Learning,” 2005.

———. *Multimedia Learning*. Cambridge University Press., 2001.

Miftah Nurul Annisa, Ade Wiliyah. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Zaman Serba Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Sains*, 2(1), 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/Bintang> Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Das.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2, no. 1 (2020): 35–48. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

Munandar, U. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Rineka Cipta, 2014.

Mutammam, Andung Dwi Haryanto, Ocid Abdul Rosyid, Nur Khasanah, Ahmad Luqman Hakim, and Dewi Puspitasari. “Teaching Diversity and Tolerance: Educational Perspectives on Pluralism in Children’s Media.” *Edukasia Islamika* 2, no. 2 (2023): 172–90. <https://doi.org/10.28918/jei.v8i2.9328>.

Nurhayati, Dewita Anugrah. “Toleransi Budaya Dalam Masyarakat Multikultur (Studi Kasus Peran Masyarakat Dalam Menoleransi Pendatang Di Kota Serang).” *Prosiding Seminar Nasional Komunikasi, Administrasi Negara Dan Hukum* 1, no. 1 (2023): 95–102. <https://doi.org/10.30656/senaskah.v1i1.187>.



- Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, and M. Budiantara. *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Oktaviani, L, N Hidayah, and ... "Revitalisasi Nilai Karakter Toleransi Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Serial Nussa Dan Rarra." *Didaktis: Seminar Nasional*, 2022, 1227–37.
- Olliem, Gabriella Faustine. "Efektivitas Penggunaan Media Animasi Kartun Edukasi Terhadap Minat Belajar Anak SD." *Jurnal VICIDI* 14, no. 2 (2024): 219–36. <https://doi.org/10.37715/vicidi.v14i2.5176>.
- Povitasari. "Pengaruh Media Animasi Edukatif Terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai Akhlak Terpuji Siswa MI." *Moderasi: Journal of Islamic Studies* 05, no. 01 (2025): 247–57.
- Prihartini, Baiq Eka, H. Muhammad Makki, and Muhammad Erfan. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Nussa Dan Rara Dalam Meningkatkan Pemahaman Nilai-Nilai Karakter Siswa Kelas 2 Di SDN 42 Ampenan." *Journal of Marketing Management Research* 29, no. 2 (2024): 1–24. <https://doi.org/10.37202/kmmr.2024.29.2.1>.
- Purnama, Medina Nur Asyifah. "Nilai-Nilai Pendidikan Moral (Santun Dan Hormat Pada Orang Lain) Dalam Film Animasi Nussa Dan Rara (Dalam Episode Kak Nussa)." *SCAFFOLDING: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme* 2 1 (2020): 39.
- Rahayu, Yayu Nurhayati. *Statistika Pendidikan*. Bandung, 2018.
- Ratnaningsih, Rini Triastuti, and Dewi Gunawati. "The Effect of Use of Audiovisual Learning Media on the Students' Mastery of Concept in Civics Learning." *Advances in Social Science, Education and Humanities Research* 397, no. Iclique 2019 (2020): 1262–68. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200129.154>.
- S, Andi Nur Mauliani, Prusdianto, and Andi Ihsan. "Analisis Tokoh Pada Nussa Dan Rara Produksi Nussa Official Sebagai Media Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," 2020, 1–12.
- Salim, Syahrurum and. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Tira Smart, 2018.
- Saniya, U. M. "Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together 131(NHT) Di Kelas V SDN Margorejo Sleman." *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru* 2, no. 1 (2023): 1121–25.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Santoso, Singgih. *SPSS (Statistical Product and Solution)*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2004.
- Sari, Rena Widya, and Arya Setya Nugroho. "Analisis Nilai Toleransi Pada Serial Animasi Film Nussa Dan Rara Untuk Siswa Sekolah Dasar." *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)* 5, no. 4 (2022): 634–44. <https://doi.org/10.22460/collase.v5i4.11332>.
- Sayekti, Alina Ningrum, Nur Fajrie, and Much. Arsyad Fardani. "Nilai Religius Dan Toleransi Dalam Film Animasi 'Nusa Dan Rara.'" *INOPENDAS: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1

- (2022): 10–19. <https://doi.org/10.24176/jino.v5i1.7455>.
- Sit, Masganti. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Teori Dan Praktek*. Medan: Perdana Publishing, 2016.
- Subhan, Fauti. *Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Siswa Dalam Film Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi*. Tasyri' 22, No.1, 2015.
- Sudijono, Anas. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sugini, Eliya Hakiki Nur, and Abdul Basit. “Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Animasi Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VII SMP Islam Alimuddin Kabupaten Probolinggo.” *Jurnal Ilmiah Mimbar Demokrasi* 19, no. 02 (2020): 28–31. <https://doi.org/10.21009/jimd.v19i02.14616>.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, RnD*, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya, 8th Ed*. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Sukarelawa, Moh. Irma, Tono Kus Indratno, and Suci Musvita Ayu. *N-Gain vs Stacking*. Yogyakarta, 2024.
- Supriadi, Gito. *Statistik Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2021.
- Taherdoost, Hamed. “Validity and Reliability of the Research Instrument; How to Test the Validation of a Questionnaire/Survey in a Research.” *SSRN Electronic Journal* no. Januar (2018): 29.
- Tahir, Muhammad, and Muhammad Syazali. “Pengaruh Model Project Based Learning ( PjBL ) Terhadap Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN 28 Cakranegara.” *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 10 (2025): 23–30. <https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.3113>.
- Talks, Nussa Official Website-. “Accessed January 26, 2021, <Http://Www.Nussaofficial.Com/Talks/Aplikasi-Nussa-and-Friends.>,” n.d.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Perfilman, BAB II, Pasal 4*, n.d.
- Utami, Munandar. *Kreativitas Dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2014.
- Wahyuningtiyas, Kartika Putri, and Syamsul Bachri. “Penerapan Multimedia Pembelajaran Interaktif Berbasis Mobile Learning Untuk Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik.” *Journal of Innovation and Teacher Professionalism* 2, no. 2 (2024): 141–49. <https://doi.org/10.17977/um084v2i22024p141-149>.



- Wati, Sari Rahmah, and Usman Alhudawi. "PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN PPKn." *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12, no. 1 (2023): 14–23.
- Wati, Shinta Ika, and Rarasaning Satianingsih. "Penerapan Media Film Nussa Dan RARA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA FASE A DI SDN SUMUR WELUT III/440 SURABAYA." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 01 (2025).
- Wendy Anugrah Octavian. "Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Memperkuat Identitas Bangsa Indonesia." *Journal on Education* 06, no. 01 (2023): 7844–52. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4184>.
- Wibosono, Ahmad Novian Hendrik Pandu Paksi. "Integrasi Nilai Karakter Pada Film Kartun Nussa Dalam Kurikulum Pendidikan Pancasila Fase A." *Jpgsd* 11, no. 4 (2023): 880–90.
- Widiyono, Aan. "Analisis Kajian Metodik Didaktik Pembelajaran PPKn Di Sekolah Dasar." *Urnal Pendidikan Dasar: Jurnal Tunas Nusantara* 4, no. 2 (2022): 524–37.